

**HUBUNGAN KECERDASAN *ADVERSITY* DENGAN KECEMASAN
MENJELANG BEBAS PADA ANAK BINAAN DI LPKA KELAS I
BLITAR**

**SKRIPSI
(ARTIKEL JURNAL)**



Disusun Oleh:

ISNA FARIHATUL HUSNA
NIM. 12308193182

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG**

2023

**HUBUNGAN KECERDASAN *ADVERSITY* DENGAN KECEMASAN
MENJELANG BEBAS PADA ANAK BINAAN DI LPKA KELAS I
BLITAR**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Psikologi (S.Psi.)



Disusun Oleh:

ISNA FARIHATUL HUSNA
NIM. 12308193182

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR

Dengan judul “Hubungan Kecerdasan *Adversity* dengan Kecemasan Menjelang Bebas pada Anak Binaan di LPKA kelas I Blitar” yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Isna Farihatul Husna
Nim : 12308193182
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi/Peminatan : Psikologi Islam/Psikologi Pendidikan

Tulungagung, 16 Maret 2023

Mengetahui,

Koordinator Prodi



Hj. Uswah Wardiana. M.Si
NIP.197002091999032001

Dosen Pembimbing



Zun Azizul Hakim M.Psi., Psikolog
NIP. 19850930201431003

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KECERDASAN *ADVERSITY* DENGAN KECEMASAN
MENJELANG BEBAS PADA ANAK BINAAN DI LPKA KELAS I
BLITAR**

Disusun Oleh :

**ISNA FARIHATUL HUSNA
NIM. 12308193182**

Telah diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 05 April 2023 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu atau Sarjana Psikologi (S.Psi).

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama:

Prof. Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197103161998031002

()

Ketua Penguji:

Citra Ayu Kumala Sari, M.Psi.
NIP. 198704182018012001

()

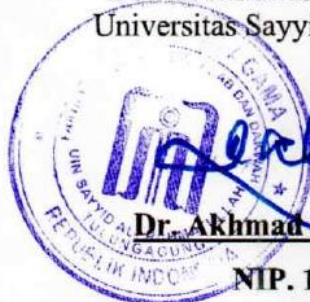
Sekretaris Penguji:

Zun Azizul Hakim, M.Psi., Psikolog.
NIP. 198509302014031003

()

Mengesahkan,

Dewan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung



Dr. Akhmad Rizqon Khamami, Lc., M.A.

NIP. 197408292008011006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Isna Farihatul Husna
Nim : 12308193182
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Dosen Pembimbing : Zun Azizul Hakim, M.Psi., Psikolog
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan *Adversity* dengan Kecemasan
Menjelang Bebas pada Anak Binaan di LPKA kelas I
Blitar

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah benar-benar melakukan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian yang ditunjuk sebelumnya. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini dari hasil plagiasi maka, saya bersedia mempertanggungjawabkan atas perbuatan saya.

Tulungagung, 16 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan



Isna Farihatul Husna
NIM. 12308193182



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
Telepon: (0355) 321513 Website: www.perpustakaan.uinsatu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isna Farihatul Husna
NIM : 12308193182
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jenis Karya Ilmiah : Artikel Jurnal

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) kepada UPT Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atas karya ilmiah saya berupa (Artikel Jurnal) yang berjudul:

**"HUBUNGAN KECERDASAN ADVERSITY DENGAN KECERDASAN
MEMSELANGI BEBAS PADA ANAK BINTANG DI LDKA
KELAS I BUTAR"**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UPT Perpustakaan Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 30 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Isna Farihatul Husna
NIM. 12308193182

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas segala kenikmatan dan kekuatan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keberhasilan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan di Universitas ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Rizqon Khamami., Lc., MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
3. Ibu Hj. Uswah Wardiana, M.Si, selaku koordinator prodi Psikologi Islam yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak Zun Azizul Hakim, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan pengarahan dan masukan sehingga tugas akhir ini bisa selesai.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah ikut andil memberikan fasilitas dalam kelancaran tugas akhir ini.
6. Bapak Tatang Suherman, Bc.IP., S.Sos, selaku kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas I Blitar yang telah memberikan izin penelitian ini.
7. Ibu Vindy Wahyu Novitasasi, S.Pd, selaku pegawai LPKA kelas I Blitar yang telah memberikan pengarahan penelitian sehingga penelitian bisa terlaksana dan tersusun dengan baik.
8. Seluruh responden penelitian yang telah menyempatkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
9. Kedua orang tua, keluarga, dan teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam bentuk materi maupun spiritual sehingga tugas akhir bisa selesai tepat waktu.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan. Semoga tugas akhir ini bermamfaat bagi semua pihak dan mampu menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca Amin.

Tulungagung, 30 Maret 2023
Penulis,

Isna Farihatul Husna
NIM. 12308193182

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas I Blitar. Partisipan pada penelitian ini adalah anak binaan yang menjelang bebas dalam rentang waktu 6 bulan dengan jumlah partisipan 34 anak binaan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Adversity Response Profile* (ARP) yang berjumlah 37 aitem ($\alpha = 0,976$), skala kecemasan disusun berdasarkan definisi atau teori yang diungkapkan oleh Nolen yang berjumlah 39 aitem ($\alpha = 0,972$). Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan dengan korelasi negatif ($r = -0,724$, $n = 34$, $p < 0,001$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan *adversity* maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami, begitu pula sebaliknya jika kecerdasan *adversity* rendah maka tingkat kecemasan akan semakin tinggi.

Kata kunci: anak binaan, kecemasan, kecerdasan *adversity*

ABSTRACT

This aims of this research is to determine, whether there is a relationship between adversity intelligence and pre-release anxiety among juvenile inmates in class I Blitar juvenile prison or not. Participants in this study are juvenile inmates who will be released within a period of 6 months, with a total of 34 participants. The measuring tool used in this research is the Adversity Response Profile (ARP) scale consisting of 37 items ($\alpha = 0.976$), the anxiety scale was developed based on the definition or theory expressed by Nolen, consisting of 39 items ($\alpha = 0.972$). The data analysis technique used to prove the hypothesis in this research is the Pearson product-moment correlation technique. The research results indicate that there is a relationship between adversity intelligence and pre-release anxiety in juvenile inmates with a negative correlation ($r = -0.724$, $n = 34$, $p < 0.001$). Based on the research findings, it can be interpreted that the higher the level of adversity intelligence, the lower the level of anxiety experienced, and vice versa, if the level of adversity intelligence is low, the level of anxiety will increase.

Keywords: *adversity intelligence, anxiety, juvenile inmates*

ملخص

يهدف هذا البحث إلى تحديد ما إذا كانت هناك علاقة بين ذكاء المحنة وقلق ما قبل الإفراج بين النزلاء الأحداث في سجن الأحداث من الفئة الأولى بليتار أم لا. المشاركون في هذه الدراسة هم سجناء أحداث سيتم إطلاق سراحهم في غضون 6 أشهر ، بإجمالي 34 مشاركًا. أداة القياس المستخدمة في هذا البحث هي مقياس ملف الاستجابة للشدائد (ARP) المكون من 37 عنصرًا ($\alpha = 0.976$) ، تم تطوير مقياس القلق بناءً على التعريف أو النظرية التي عبر عنها Nolen ، والتي تتكون من 39 عنصرًا ($\alpha = 0.972$). تقنية تحليل البيانات المستخدمة لإثبات الفرضية في هذا البحث هي تقنية بيرسون للارتباط اللحظي بين المنتج. تشير نتائج البحث إلى أن هناك علاقة بين ذكاء المحنة وقلق ما قبل الإفراج عند النزلاء الأحداث مع ارتباط سلبي ($r = 0.724$) ، $n = 34$ ، $p > 0.001$. بناءً على نتائج البحث ، يمكن تفسير أنه كلما ارتفع مستوى ذكاء الشدائد ، انخفض مستوى القلق ، والعكس صحيح ، إذا كان مستوى ذكاء الشدائد منخفضًا ، سيزداد مستوى القلق.

الكلمات المفتاحية: ذكاء الشدائد ، القلق ، نزلاء الأحداث.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER LUAR.....	i
HALAMAN COVER DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN TUGAS AKHIR	v
LEMBAR KESEDIAAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN.....	2
METODE	6
HASIL PENELITIAN.....	8
DISKUSI.....	12
SIMPULAN	16
UCAPAN TERIMA KASIH.....	16
PUSTAKA ACUAN	16
LAMPIRAN	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Scatterplot Uji Normalitas dan Uji Linearitas	9
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Usia Partisipan.....	8
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan <i>Adversity</i>	8
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecemasan	9
Tabel 4. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	10
Tabel 5. Hasil Deskriptif Statistik	10
Tabel 6. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	20
Lampiran 2. Surat Persetujuan Izin Penelitian	21
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	22
Lampiran 4. Surat Permohonan Rater	23
Lampiran 5. Lembar Profesional Judgement Uji Validitas Aiken's V	31
Lampiran 6. Definisi Teori dan Kisi-Kisi Instrumen	32
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Aiken's V	48
Lampiran 8. Data Hasil Uji Coba atau TryOut	52
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba atau TryOut.....	60
Lampiran 11. Kuesioner Penelitian	62
Lampiran 12. Data Hasil Penelitian	70
Lampiran 13. Hasil Kategorisasi	72
Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas dan Linieritas Scatterplots	75
Lampiran 15. Hasil Uji <i>Kormogorov Smirnov</i>	76
Lampiran 16. Hasil Uji <i>Homoscedasticity</i>	76
Lampiran 17. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	77
Lampiran 18. Dokumentasi	78
Lampiran 19. Kartu Bimbingan.....	79
Lampiran 20. Hasil Cek Plagiasi.....	80
Lampiran 21. Curriculum Vitae	85

HUBUNGAN KECERDASAN *ADVERSITY* DENGAN KECEMASAN MENJELANG BEBAS PADA ANAK BINAAN

Isna Farihatul Husna & Zun Azizul Hakim
Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
E-mail: isnafariha1405@gmail.com

ABSTRACT

This aims of this research is to determine, whether there is a relationship between adversity intelligence and pre-release anxiety among juvenile inmates in class I Blitar juvenile prison or not. Participants in this study are juvenile inmates who will be released within a period of 6 months, with a total of 34 participants. The measuring tool used in this research is the Adversity Response Profile (ARP) scale consisting of 37 items ($\alpha = 0.976$), the anxiety scale was developed based on the definition or theory expressed by Nolen, consisting of 39 items ($\alpha=0.972$). The data analysis technique used to prove the hypothesis in this research is the Pearson product-moment correlation technique. The research results indicate that there is a relationship between adversity intelligence and pre-release anxiety in juvenile inmates with a negative correlation ($r = 0.724$, $n = 34$, $p < 0.001$). Based on the research findings, it can be interpreted that the higher the level of adversity intelligence, the lower the level of anxiety experienced, and vice versa, if the level of adversity intelligence is low, the level of anxiety will increase.

Keywords: *adversity intelligence, anxiety, juvenile inmates*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas I Blitar. Partisipan pada penelitian ini adalah anak binaan yang menjelang bebas dalam rentang waktu 6 bulan dengan jumlah partisipan 34 anak binaan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Adversity Response Profile* (ARP) yang berjumlah 37 aitem ($\alpha = 0,976$), skala kecemasan disusun berdasarkan definisi atau teori yang diungkapkan oleh Nolen yang berjumlah 39 aitem ($\alpha = 0,972$). Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan dengan korelasi negatif ($r = -0,724$, $n = 34$, $p < 0,001$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan *adversity* maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami, begitu pula sebaliknya jika keserdasan *adversity* rendah maka tingkat kecemasan akan semakin tinggi.

Kata kunci: *anak binaan, kecemasan, kecerdasan adversity*

PENDAHULUAN

Tindakan kriminal merupakan bagian dari permasalahan sosial yang kerap terjadi di lingkungan sekitar dan menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Tindakan kriminal yang sering terjadi yaitu pelecehan, *bullying*, pencurian, perampokan, pembunuhan, narkoba dan tindakan kriminal lainnya. Tindakan kriminal ini telah merajalela di lingkungan sosial masyarakat yang tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga dilakukan oleh anak-anak. Dalam pasal 1 UU No. 11 Tahun 2012 menjelaskan bahwa anak berhadapan hukum (ABH) merupakan anak yang telah berumur 12 tahun, namun belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana. Di Indonesia, lembaga pemasyarakatan yang berfungsi sebagai tempat anak untuk menjalani hukuman dan pidana dengan menerapkan sistem pembinaan dan pendidikan anak disebut Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) (Rintan Septiani et al., 2021). Di LPKA, anak mendapatkan hak untuk memperoleh asimilasi, memperoleh pendidikan, pembinaan, kesehatan, perlindungan, pelayanan, serta pembekalan keterampilan sebagai bekal ketika masa pidana mereka telah habis dan kembali ke masyarakat.

Ketika masa tahanan anak binaan sudah selesai mereka akan kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Hasil wawancara dengan beberapa anak binaan di LPKA kelas I Blitar mereka tidak ingin kembali ke lingkungan mereka karena mereka takut, gelisah, khawatir, dan berusaha menghindar ketika bertemu dengan korban maupun keluarga korban. Selain itu mereka juga merasa bingung terhadap rencana mereka setelah bebas karena merasa telah kehilangan pekerjaan, teman bahkan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ulhaq dalam (Wahyuni, 2021) menyatakan bahwa status sebagai narapidana membuat anak binaan merasa kehilangan kontrol diri, hilangnya kebebasan melakukan kegiatan, kehilangan keluarga, kehilangan barang dan jasa serta mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan.

Selain itu, Utari dalam Martha & Annatagia (2014) menyatakan bahwa stigma negatif dari masyarakat sebagai mantan narapidana juga membuat anak binaan cenderung merasakan kecemasan menjelang kebebasannya. Terlebih usia mereka

yang masih remaja, mereka belum matang dan belum stabil keadaan emosional dan psikologisnya yang membuat mereka mudah mengalami kecemasan (Rahmy, 2021). Kecemasan dapat memicu perasaan tegang dan tertekan karena merasa tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya (Nolen, 2007). Kecemasan merupakan suatu pikiran dan perasaan tentang keadaan yang tidak menyenangkan (gelisah, khawatir, tidak nyaman dll) yang akan terjadi di masa mendatang yang ditimbulkan oleh individu itu sendiri (Hurlock, 1980). Kecemasan merupakan suatu kondisi seseorang yang mengarah pada masa depan dan ditandai perasaan tidak nyaman seperti perasaan khawatir, gelisah dan tegang yang tidak terkendali tentang hal buruk yang akan terjadi (Harahap & Pranungsari, 2020). Kecemasan menjelang bebas dialami oleh anak binaan yang ditandai dengan reaksi kecemasan psikologis dan fisiologis. Kecemasan psikologis ditandai dengan perasaan takut, khawatir, kecewa, tertekan, bingung dan panik. Sedangkan reaksi fisiologis yang dialami pada anak binaan yaitu sakit kepala (pusing), anggota tubuh bergetar dan terasa dingin, nafsu makan menurun atau nafsu makan menghilang, sulit tidur, jantung berdebar dan mudah lemas (Agustin & Soetjiningish, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Atikasuri et al., (2018) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan menjelang bebas pada anak binaan usia 14-18 tahun di LPKA kelas II Bandung menunjukkan bahwa dari 56 anak binaan yaitu 25 anak (44,64) tidak mengalami kecemasan, 19 anak (33,93%) mengalami kecemasan ringan-sedang, 9 anak (16,07%) mengalami kecemasan berat, dan 3 anak (5,35%) mengalami panik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa anak binaan di LPKA Tanjung Pati yang berjumlah 19 anak, 13 anak mengalami kecemasan pada kategori sedang ke tinggi dengan persentase 68,43%. Berdasarkan data tersebut, untuk mengurangi kecemasan yang terjadi pada anak binaan diperlukan kemampuan khusus untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi, salah satu kemampuan yang dibutuhkan yaitu kecerdasan *adversity* (Aliza & Oktafiani, 2021).

Stoltz (2018) menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* merupakan kemampuan untuk bertahan dan berusaha pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan serta

bagaimana mengatasi kesulitan tersebut. Kecerdasan *adversity* mampu mengurangi kecemasan menghadapi masa depan salah satunya yaitu kecemasan menjelang bebas pada anak binaan, karena menurut Harahap & Pranungsari (2020) menyebutkan bahwa jika seseorang dengan kecerdasan *adversity* tinggi mereka akan memiliki pengelolaan dan pengendalian diri yang baik sehingga individu mampu mengendalikan perilakunya dan akan bangkit ketika dihadapkan dengan keadaan atau situasi yang sulit. Sebagaimana pendapat Stoltz (2018) menjelaskan bahwa kecerdasan *adversity* adalah kemampuan individu untuk terus berjuang menghadapi dan mengatasi masalah sehingga muncul harapan optimis serta mampu mengubah masalah atau kesulitan tersebut menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan *adversity* seorang individu maka akan semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan *adversity* seorang individu maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang akan dialami untuk menghadapi masa depan (Harahap & Pranungsari, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Pranungsari (2020) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi masa depan pada anak jalanan. Penelitian lain dilakukan oleh Hanifa (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut apakah terdapat hubungan yang signifikan jika konteks atau subjek dilakukan pada anak binaan di LPKA kelas I Blitar, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan di LPKA kelas I Blitar.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa kecemasan menjelang bebas pada anak binaan penting diangkat dan dilakukan penelitian agar dapat mengetahui faktor apa yang dapat mengurangi kecemasan pada anak binaan. Kecemasan terjadi karena pikiran buruk atau negatif yang belum tentu akan terjadi di masa mendatang yang dianggap sebagai situasi sulit. Variabel atau faktor yang digunakan peneliti yaitu kecerdasan *adversity*, Stoltz (2018) menyatakan bahwa tidak hanya kecerdasan intelektual yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan, dibutuhkan

kecerdasan lain yaitu kecerdasan emosi dan kecerdasan *adversity*. Menurut Patton dalam Hanifa (2017) kecerdasan emosi merupakan kemampuan menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. Peneliti menggunakan variabel kecerdasan *adversity* karena menurut peneliti kecerdasan *adversity* mencakup semua aspek emosi, hal tersebut sesuai dengan Purba dalam (Hanifa, 2017) menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* merupakan suatu kemampuan di bidang emosi yang meliputi kemampuan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan memiliki empati dan memiliki rasa optimis. Hal tersebut sesuai dengan Stoltz (2018) yang menyatakan bahwa bukan kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosi yang menentukan kesuksesan seseorang, namun keduanya memiliki peran untuk membangun kecerdasan *adversity*. Selain itu Stoltz (2018) juga menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* mampu memprediksi bagaimana individu dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi sehingga diperlukan kecerdasan *adversity* untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Individu dengan kecerdasan *adversity* tinggi diasumsikan akan mampu bertahan dalam menghadapi kondisi sulit salah satunya kecemasan menjelang bebas. Selain itu, individu dengan kecerdasan *adversity* tinggi akan mampu mengatasi dan mencari jalan keluar dari hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan di LPKA kelas I Blitar.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan di LPKA kelas I Blitar. Secara spesifik pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kecerdasan *adversity* sebagai variabel *independent* dan kecemasan sebagai variabel *dependent*.

Partisipan

Partisipan pada penelitian adalah 34 anak binaan yang terdapat di LPKA kelas I Blitar. Teknik pemilihan partisipan menggunakan *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan karakteristik yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu, alasan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik ini cocok digunakan pada penelitian yang tidak melakukan generalisasi pada sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Kriteria partisipan pada penelitian ini yaitu anak binaan yang akan bebas dalam rentang waktu 6 bulan, berusia 14-18 tahun dan bersedia menjadi partisipan penelitian. Kriteria tersebut sesuai dengan *DSM-V* (300.02) yaitu kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan akan terjadi setiap hari, sepanjang hari dan akan terus terjadi selama 6 bulan terakhir sejak kejadian atau aktivitas dimulai. Pada *DSM-V* (300.23) juga menyebutkan kecemasan dan ketakutan akan terus berlanjut dan berlangsung selama kurang lebih 6 bulan (*DSM-V*, 2013).

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan oleh kedua skala menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai) dan SS (Sangat Sesuai). Skor jawaban dalam skala kecerdasan *adversity* dan kecemasan yaitu jika aitem *favorable* maka (1= STS, 2 = TS, 3 = S dan SS = 4),

jika aitem *unfavorable* maka (1 = SS, 2 = S, TS = 3 dan STS = 4). Validitas isi untuk variabel kecerdasan *adversity* dan kecemasan pada penelitian ini dengan empat (4) rater dengan lima (5) kategori jawaban dan dikatakan valid jika diperoleh koefisien validitas berada di atas atau sama dengan 0,88 (Aiken, 1980).

Kecerdasan *adversity* diukur menggunakan skala *Adversity Response Profile* (ARP) dari buku *Adversity Quotient* (Stoltz, 2018). Alat ukur ARP memiliki jumlah aitem sebanyak 37 pernyataan yang terdiri dari 21 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Hasil uji validitas pada skala kecerdasan *adversity* didapatkan nilai aiken's sebesar 0,69 sampai dengan 0,94. Maka jumlah aitem yang awalnya 48 berdasarkan validitas isi aiken's tersebut ada beberapa aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 10, 16, 18, 20, 23, 35, 36, 47 dan 48 dan tersisa 39 aitem. Berdasarkan hal tersebut aitem yang di bawah 0,88 tidak diikutkan dalam proses uji coba lapangan. Setelah uji coba lapangan dilakukan uji reliabilitas dengan standar pengguguran $\geq 0,30$ (Azwar, 2004). Hasil putaran pertama didapatkan reliabilitas sebesar $\alpha = 0,972$ dan terdapat 2 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 18 dan 27, jadi aitem yang tersisa 37 aitem kemudian dilakukan putaran kedua didapatkan reliabilitas sebesar $\alpha = 0,976$ dan tidak ada aitem yang gugur. Jadi yang dipakai untuk pengambilan data penelitian berjumlah 37 aitem.

Skala kecemasan disusun berdasarkan definisi atau teori yang diungkapkan oleh Nolen (Nolen, 2007). Skala kecemasan memiliki jumlah aitem sebanyak 39 pernyataan yang terdiri dari 19 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Hasil uji validitas pada skala kecemasan didapatkan nilai aiken's sebesar 0,75 sampai dengan 0,94. Maka jumlah aitem yang awalnya 40 berdasarkan validitas isi aiken's tersebut ada aitem yang tidak valid yaitu nomor 24 dan tersisa 39 aitem. Berdasarkan hal tersebut aitem yang di bawah 0,88 tidak diikutkan dalam proses uji coba lapangan. Setelah uji coba lapangan dilakukan uji reliabilitas dengan standar pengguguran $\geq 0,30$ (Azwar, 2004) . Hasil putaran pertama didapatkan reliabilitas sebesar $\alpha = 0,972$ dan tidak ada aitem yang gugur maka tidak dilakukan putaran kedua. Jadi aitem yang dipakai untuk pengambilan data penelitian berjumlah 39 aitem.

Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang akan mengetahui hubungan antara dua variabel, untuk menguji hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi atau perangkat lunak *IBM SPSS statistics 27*. Sebelum dilakukan uji korelasi peneliti melakukan uji normalitas, dan *linieritas* menggunakan *scatterplot* dan memastikan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Pallant, 2005).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 anak binaan dengan jenis kelamin laki-laki didapat rentang usia sebagai berikut:

Tabel 1. Usia Partisipan

Usia	<i>f</i>	%
15 tahun	3	8,8 %
16 tahun	9	26,5 %
17 tahun	13	38,2 %
18 tahun	9	26,5 %

Data dalam tabel 1 menunjukkan bahwa 3 anak berusia 15 tahun (8,8 %), 9 anak berusia 16 tahun (26,5%), 13 anak berusia 17 tahun (38,2%) dan 9 anak berusia 18 tahun (26,5%).

Berdasarkan rumus kategorisasi menurut Azwar (2013), hasil kategorisasi masing-masing variabel disebutkan dalam tabel 2 dan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan *Adversity*

Kategorisasi	Rentang Skor	Norma	<i>f</i>	%
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 74$	0	0 %
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$74 \leq X < 111$	10	29,4 %
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$111 \leq X$	24	70,6 %

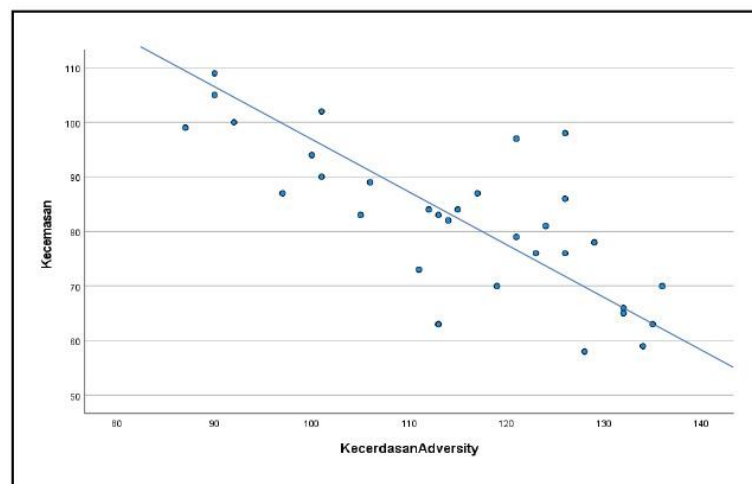
Data dalam tabel 2 menunjukkan bahwa 24 anak (70,6 %) memiliki kecerdasan *adversity* tinggi, kemudian 10 anak (29,4%) memiliki kecerdasan *adversity* sedang, dan tidak ada anak binaan yang memiliki kecerdasan *adversity* rendah (0 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecemasan

Kategorisasi	Rentang Skor	Norma	f	%
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 78$	12	35,3 %
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$78 \leq X < 117$	22	64,7 %
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$117 \leq X$	0	0 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tingkat kecemasan pada penelitian ini adalah 22 anak (64,7%) mengalami tingkat kecemasan sedang, 12 anak (35,3%) mengalami kecemasan tingkat rendah, dan tidak ada anak yang mengalami tingkat kecemasan tinggi (0%).

Gambar 2. Scatterplot Uji Normalitas dan Uji Linearitas



Gambar 2 merangkum hasil scatterplot yang menunjukkan dan memastikan bahwa uji normalitas dan linieritas terpenuhi. Hasil menunjukkan data berdistribusi normal karena angka terkecil sampai angka terbesar sudah terwakili dan hasil menunjukkan linier dengan pola membentuk garis lurus dari kanan bawah ke kiri atas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier negatif antara variabel

kecerdasan *adversity* dengan kecemasan (Pallant, 2005). Selain menggunakan scatterplot peneliti juga melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Unstandardized Residual	
N	34
Asymp. Sig (2-tailed)	.538

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas dengan Uji *Kormogorov Smirnov* menunjukkan hasil *Sig.* $0,538 > 0.05$ yang artinya data berdistribusi normal (Pallant, 2005).

Tabel 5. Hasil Deskriptif Statistik

Variabel	<i>Mean</i>	<i>Std. deviation</i>	n
Kecerdasan Adversity	115.24	14.209	34
Kecemasan	81.68	13.814	34

Hasil deskriptif statistik disajikan dalam Tabel 3. Menjelaskan bahwa partisipan berjumlah 34 anak, untuk variabel kecerdasan *adversity* ($M = 115,24$; $SD = 14.209$) dan untuk variabel kecemasan ($M = 81,68$; $SD = 13.814$).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Hubungan Kecerdasan Adversity dengan Kecemasan	<i>r</i>	Signifikansi	<i>n</i>
	-0,724	$p < 0,001$	34

Hasil uji korelasi Pearson disajikan dalam tabel 6 yang menunjukkan adanya korelasi negatif yang kuat dan signifikan antara kedua variable ($r = - 0,724$, $n = 34$, $p < 0,001$), tanda (-) menunjukkan korelasi negatif artinya semakin tinggi kecerdasan *adversity*, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami.

Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh r^2 sebesar 0,524. Hal ini berarti kecerdasan *adversity* pada penelitian ini memberikan sumbangan efektif terhadap kecemasan sebesar 52%, artinya kecerdasan *adversity* mampu memberi pengaruh tingkat kecemasan pada anak binaan sebesar 52%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 48% tingkat kecemasan dapat dipengaruhi variabel lain atau faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DISKUSI

Tingkat kecerdasan *adversity* pada anak binaan di LPKA kelas I Blitar menunjukkan bahwa 24 anak (70,6 %) memiliki kecerdasan *adversity* tinggi, kemudian 10 anak (29,4%) memiliki kecerdasan *adversity* sedang. Dengan demikian terlihat bahwa mayoritas anak binaan di LPKA kelas I Blitar memiliki kecerdasan *adversity* tinggi sebesar 70,6%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) dengan partisipan remaja jalanan yang tinggal di lingkungan pondok sosial dan menyatakan bahwa 41,17% tingkat kecerdasan *adversity* dalam kategori sangat tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gusta et al., (2022) di SMKN 8 Padang menunjukkan bahwa analisis kecerdasan *adversity* pada kategori baik dengan persentase 73,05%. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2016) di LPKA kelas II Sukamiskin Bandung memperoleh temuan penelitian yang sedikit berbeda yaitu sebagian besar partisipan memiliki tingkat kecerdasan *adversity* sedang yaitu sebanyak 52 anak dengan persentase 61,9%.

Tingkat kecemasan pada anak binaan di LPKA kelas I Blitar dalam menunjukkan bahwa 22 anak (64,7%) mengalami tingkat kecemasan sedang, 12 anak (35,3%) mengalami kecemasan tingkat rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas anak binaan di LPKA kelas I Blitar memiliki tingkat kecemasan sedang sebesar 64,7 %. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) di LPKA Tanjung Pati dengan tingkat kecemasan pada kategori sedang ke tinggi (68,43%). Penelitian lain dilakukan oleh Irawan et al., (2020) di LPKA kelas II Bandung menunjukkan tingkat kecemasan dalam kategori sedang yaitu (54%).

Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atikasuri et al., (2018) di LPKA kelas II Bandung yang menunjukkan bahwa 44,64 % atau 25 anak tidak mengalami kecemasan dengan jumlah partisipan 56 anak yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senda (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *freshgraduate*. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rasyidin (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kedua penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) yang menyebutkan bahwa kecerdasan *adversity* diindikasikan mampu mengurangi kecemasan menghadapi masa depan pada remaja jalanan.

Beberapa aspek kecerdasan *adversity* menurut Stoltz (2018) yang dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya kecemasan pada anak binaan terdiri dari empat aspek yaitu 1. *Control* atau kendali merupakan sejauh mana seseorang bisa mengendalikan atau mengontrol masalah yang dihadapi dan mampu berfikir tentang seberapa besar kemampuan seseorang dalam bertahan menghadapi kesulitan. 2. *Origin and Ownership* atau kepemilikan, berkaitan dengan penyesalan atau menyalahkan diri sendiri, mereka menganggap masalah dan kesulitan datang karena kekeliruan, kelalaian dan kecerobohan dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki *origin* rendah akan terus menyalahkan diri sendiri dan merusak semangat. Seharusnya mereka mengakui keterlibatan akibat dari kesulitan serta bertanggungjawab atas kesulitan yang terjadi. 3. *Reach* atau jangkauan, dimana seseorang mampu mengetahui sejauh mana kesulitan akan mempengaruhi aspek atau unsur lain dari kehidupan. Seseorang dengan kecerdasan *adversity* rendah akan menganggap kesulitan akan berdampak buruk pada kehidupannya, sedangkan

seseorang yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi mampu membatasi dan tidak membiarkan satu kesulitan merusak seluruh aspek kehidupannya. 4. Endurance atau daya tahan merupakan persepsi seseorang tentang lama atau tidaknya kesulitan dan masalah akan berlangsung. Seseorang dengan kecerdasan *adversity* tinggi akan berfikir optimis kesulitan ini hanya bersifat sementara, sedangkan seseorang dengan kecerdasan *adversity* rendah akan menganggap kesulitan tidak akan pernah terselesaikan yang mengakibatkan hilangnya harapan dan rasa optimis.

Seseorang yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi akan berusaha bertindak aktif atau tidak pasif yang artinya seseorang tersebut tidak hanya menunggu kesempatan datang kepadanya namun terus berusaha mencari peluang positif untuk dirinya Stoltz (2018). Seseorang dengan kecerdasan *adversity* tinggi adalah orang pemikir kemungkinan yang akan terjadi, mereka akan berfikir “Pasti ada caranya dan saya akan melakukan apa saja untuk menemukan jalan keluarnya”, jadi seseorang tersebut selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan positif yang mungkin terjadi di masa mendatang, dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras atau suku, cacat fisik atau cacat mental dan hambatan lainnya menghalangi langkahnya Stoltz (2018). Sedangkan menurut Agusta (2014) seseorang dengan kecerdasan *adversity* rendah tidak mau mengambil resiko dan tidak memiliki usaha untuk mengambil informasi maupun pengetahuan. Seseorang dengan kecerdasan *adversity* rendah akan mudah menyerah, mereka akan berfikir “Memang sudah begini mau gimana lagi, jadi sebaiknya diterima saja”.

Seseorang yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi dianggap sebagai orang yang paling memiliki motivasi, ulet dan akan bangkit kembali dari kemunduran atau keterpurukan besar yang mereka alami (Stoltz, 2018). Dengan kata lain, anak binaan yang merasa kehilangan orang-orang yang mereka cintai, putusnya suatu hubungan, kehilangan pekerjaan, merasa terkucil dan merasa kesepian namun dengan tingkat kecerdasan *adversity* tinggi mereka akan memiliki motivasi dan harapan optimis untuk menyelesaikan dan menghadapi masalah yang mereka alami. Anak binaan dengan kecerdasan *adversity* tinggi akan mampu mengendalikan setiap kesulitan atau permasalahan dan tidak membiarkan kesulitan menjadi

hambatan dalam mencapai tujuannya serta tidak mudah putus asa untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Kecerdasan *adversity* penting bagi anak binaan untuk dapat mengetahui bagaimana dirinya merespon kesulitan dan masalah yang mereka temui dan hadapi selama di LPKA, selain itu kecerdasan *adversity* dapat mendorong mendapatkan penguatan positif dari masalah yang mereka hadapi, mereka bisa memotivasi diri sendiri, memiliki semangat yang tinggi, rasa optimis dan berusaha berjuang yang terbaik dalam kehidupan demi masa depan agar semua harapan dan cita-cita bisa terwujud.

Berdasarkan hal di atas kecerdasan *adversity* dapat membantu anak binaan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, salah satunya kecemasan menjelang bebas. Kecerdasan *adversity* akan membantu anak binaan dalam menghadapi kecemasan menjelang bebas karena dengan kecerdasan *adversity* tinggi seseorang akan bisa memulihkan diri dari kekecewaan dan kelelahan untuk memilih rute yang baru dan terus melangkah maju untuk mencapai masa depan yang positif (Stoltz, 2018). Menurut Satterfield dalam Stoltz (2018) seseorang yang mampu merespon kesulitan secara lebih konstruktif (mampu memperbaiki) dan berani mengambil resiko, resiko akan menjadi aspek mendasar dalam pendakian bagi mereka.

Banyak kegiatan dan pelatihan yang diberikan oleh LPKA kepada anak binaan dalam rangka untuk membawa pengaruh yang baik dan positif untuk mengatasi permasalahan mereka salah satunya kecemasan. Di LPKA terdapat psikolog dimana mereka bisa bercerita tentang segala sesuatu yang mereka alami dan rasakan sehingga mereka diberi nasehat dan saran positif agar kesehatan mental mereka tetap aman sehingga tidak menimbulkan kecemasan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Stoltz, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan *adversity* dengan kesehatan mental, jadi jika kesehatan mental mereka aman mereka akan mampu berinovasi sehingga akan merespon kesulitan sebagai suatu hal yang bersifat sementara dan memiliki motivasi untuk bangkit dari suatu masalah. Di LPKA juga terdapat posyandu rutin guna pemeriksaan dan pemenuhan gizi kepada anak binaan sehingga kesehatan fisik mereka bisa terjamin.

Sesuai dengan pendapat (Stoltz, 2018) dengan kesehatan yang baik individu akan mampu bangkit dari kesulitan yang mereka alami, tetapi jika kesehatan fisik kurang baik individu akan merespon kesulitan dengan kemurungan dan kecemasan. Selain itu, di LPKA juga terdapat kegiatan hiburan untuk mengurangi rasa jenuh dan juga kegiatan keterampilan untuk menyalurkan bakat dan hobi anak binaan supaya rencana masa depan mereka bisa terealisasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Hal ini berarti apabila kecerdasan *adversity* semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami sebaliknya jika kecerdasan *adversity* rendah maka tingkat kecemasan yang dialami akan semakin tinggi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kecerdasan *adversity* pada anak binaan berada pada kategori tinggi dan mayoritas anak binaan memiliki tingkat kecemasan pada kategori sedang.

Pada penelitian ini pastinya memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu peneliti selanjutnya disarankan mampu menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kecemasan menjelang bebas. Karena pada penelitian ini hanya menggunakan partisipan laki-laki maka untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan jenis kelamin untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada partisipan laki-laki dan perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada artikel ini penulis berterimakasih kepada pihak yang telah berkontribusi dan membantu proses penyelesaian penelitian ini terutama kepada Dosen Prodi Psikologi, Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas I Blitar dan kepada partisipan penelitian yang telah meluangkan waktu sehingga penelitian ini dapat selesai. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti, peneliti selanjutnya maupun para pembacanya.

PUSTAKA ACUAN

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 133-140. doi: 10.30872/psikoborneo.v2i3.3653
- Agustin, F., & Soetjiningish, C. H. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Kecemasan Menjelang Bebas Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Kelas IIA Ambarawa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), 334-340. doi:10.23887/jibk.v12i3.38560
- Aiken, L. R. (1980). Content Validity and Reliability of Single Items or Questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 40(4), 955–959. doi: 10.1177/001316448004000419
- Aliza, N. F., & Oktafiani, L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Efikasi Diri Dan Adversity Quotient Remaja. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 87-95. doi: 10.31604/ristekdik.2021.v6i1.87-95
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fifth Edition “DSM-5”*. Washinton DC: American Psychiatric Publishing.
- Atikasuri, M., Mediani, H. S., & Fitria, N. (2018). Tingkat Kecemasan pada Andikpas Usia 14-18 Tahun Menjelang Bebas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II. *Journal of Nursing Care*, 1(1), 78-84. doi: 10.24198/jnc.v1i1.15773
- Azwar, S. (2004). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gusta, W., Gistituati, N., & Bentri, A. (2022). Analisis Adversity Quotient (AQ) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 6(1), 64-70. doi: 10.26858/pembelajar.v6i1.26748
- Hanifa, Y. (2017). Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 25-33. doi: 10.30872/psikoborneo.v5i1.4327
- Harahap, I. D., & Pranungsari, D. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Remaja Jalanan. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 2(1), 1-8. doi: 10.26555/jptp.v2i1.16948
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Irawan, E., Tania, M., & Arifin, M. Z. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Bebas. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), 122-131. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/258>
- Martha, S. I., & Annatagia, L. (2014). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(2), 42-49. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/234/229>
- Nolen, S. (2007). *Abnormality; Suicide; Pathological Psychology; Anxiety Disorder (4th ed)*. Boston: McGraw-Hill.
- Pallant, J. (2005). *SPSS Survival Manual: A step by step guide to data analysis using SPSS*. Australia: Sabon by Bookhouse, Sydney Printed by Ligare.
- Putra, M. R. G., Hidayati, N. O., & Nurhidayah, I. (2016). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Adversity Quotient Warga Binaan Remaja Di LPKA Kelas II Sukamiskin Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 52-61. doi: 10.17509/jpki.v2i1.2853
- Rahmy, H. A., & Muslimahayati. (2021). Depresi dan Kecemasan Remaja Ditinjau dari Perspektif Kesehatan dan Islam. *Jo-DEST: Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation*, 1(1), 35-44.
- Rasyidin, U. (2018). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]*. The Open University. <https://core.ac.uk/download/pdf/293470094.pdf>
- Rintan Septiani, A., Maslihah, S., & Musthofa, M. A. (2021). Resiliensi dan Kesejahteraan Subjektif Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 143–168. doi: 10.20885/psikologika.vol26.iss1.art8
- Senda, B. N. (2020). *Hubungan Kecerdasan Adversity Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Freshgraduate [Skripsi, Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]*. Institutional Repository State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
- Stoltz, P. G. (2018). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. (Alih Bahasa: T. Hermaya). Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A. S. (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan pada Anak Binaan di LPKA Tanjung Pati. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 61-68. doi:10.31004/jptam.v5i1.905
- Wahyuni, E. S., & Muhari. (2013). Hubungan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Remaja Jalanan Yang Tinggal Di

Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Wonorejo Surabaya. *Character:*
Jurnal Penelitian Psikologi, 2(1), 7.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
Telepon (0355) 321513 Fax. (0355) 321656
Website: fuad.uinsatu.ac.id

Nomor : 20 /Un.18/F.III/TL.01/ 01/2023 6 Januari 2023
Lampiran : -
Hal : PERPANJANGAN IZIN PENELITIAN

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur

Di -

Surabaya

Assalamualaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : Isna Farihatul Husna
NIM : 12308193182
Jurusan : Psikologi Islam
Telepon : 085648669055
Waktu Penelitian : 01 Januari s/d 31 April 2023

Untuk melakukan penelitian di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas I Blitar, dengan judul skripsi "Hubungan Kecerdasan Adversity dengan Kecemasan Menjelang Bebas pada Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar".

Demikian surat ini atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai laporan;
2. Yang bersangkutan sebagai pegangan.

Lampiran 2. Surat Persetujuan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR**

Jalan Kayon Nomor 50-52 Surabaya
Telepon : 031-5340707 Faksimili : 031-5345496

Laman: <http://jatim.kemenkumham.go.id> surel: tukkanwiljatim@gmail.com

Nomor : W.15-UM.01.01-260 20 Januari 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
di tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Nomor 20/Un.18/F.III/TL.01/01/2023 Tanggal 06 Januari 2023 perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami berkenan untuk menerima mahasiswa atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Isna Farihatul Husna	12308193182	Psikologi Islam
2.	Asri Nur Miftahul Jannah	12308193183	

untuk melaksanakan Penelitian pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar, dengan catatan yang bersangkutan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,

Saefur Rochim
NIP 197504021998031001



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Divisi Pemasyarakatan;
3. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar;
4. Yang Bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I BLITAR
Jl. Bali No 76 Blitar Telepon / Faximili 0342-801843 Kode Pos 66137
Laman : www.lpkablitar.kemenkumham.go.id Email : lpkablitar@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : W15.PAS.PAS.5.UM.01.01-601

Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar dengan ini menerangkan :

Nama : Isna Farihatul Husna
NIM : 12308193182
Universitas : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Progam Studi : Psikologi Islam

Telah melaksanakan Penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar pada tanggal 1 s/d 28 Februari 2023. Berdasarkan surat Kepala Divisi Administrasi Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Timur Nomor : W.15-UM.01.01-260 tanggal 20 Januari 2023 Hal Izin Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.



Dikeluarkan di : Blitar
Pada : 8 Maret 2023
Kepala,



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Tatang Suherman
NIP. 196503121990031001

Tembusan disampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
di –
Tulungagung

Lampiran 4. Surat Permohonan Rater

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Yth. Bapak/ Ibu Afinia Sandhya Rini, M.Psi
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir, dengan ini saya:

Nama Lengkap : Isna Farihatul Husna
NIM : 12308193182
Jurusan / Fakultas : Psikologi Islam / FUAD
Dosen Pembimbing : Zun Azizul Hakim, M. Psi, Psikolog
Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan *Adversity* dengan
Kecemasan Menjelang Bebas pada Anak
Binaan di LPKA Kelas I Blitar
Instrumen yang akan divalidasi : Skala Kecerdasan *Adversity* dan Skala
Kecemasan

Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian yang akan saya gunakan dalam penelitian saya. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan **Teori, Kisi-kisi instrumen, dan Instrumen penelitian** sesuai format yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Demikian permohonan yang dapat saya sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya, saya ucapkan banyak terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tulungagung, 15 November 2022
Mahasiswa,

ISNA FARIHATUL HUSNA
NIM. 12308193182

PERSETUJUAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Mohon mengisi data dibawah ini terlebih dahulu sebagai bukti bahwa Bapak/Ibu bersedia memberikan penilaian terhadap alat ukur penelitian skripsi ini.

Nama Lengkap (gelar) : Afinia Sandhya Rini, M. Psi
Pendidikan Terakhir : S2 Magister profesi Psikolog
No. Telepon/E-mail : 0812 3432 0005
Bersedia : Ya Tidak*

Atas partisipasi dan perhatian Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, saya ucapkan terima kasih.

*Silahkan pilih salah satu

Tulungagung, 21 November 2022

Rater,



NIDN 2020058901

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Yth. Bapak/ Ibu Germino Wahyu Broto, M.Si
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir, dengan ini saya:

Nama Lengkap : Isna Farihatul Husna
NIM : 12308193182
Jurusan / Fakultas : Psikologi Islam / FUAD
Dosen Pembimbing : Zun Azizul Hakim, M. Psi, Psikolog
Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan *Adversity* dengan
Kecemasan Menjelang Bebas pada Anak
Binaan di LPKA Kelas I Blitar
Instrumen yang akan divalidasi : Skala Kecerdasan *Adversity* dan Skala
Kecemasan

memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian yang akan saya gunakan dalam penelitian saya. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan **Teori, Kisi-kisi instrumen, dan Instrumen penelitian** sesuai format yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Demikian permohonan yang dapat saya sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya, saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tulungagung, 15 November 2022
Mahasiswa,

ISNA FARIHATUL HUSNA
NIM. 12308193182

PERSETUJUAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Mohon mengisi data dibawah ini terlebih dahulu sebagai bukti bahwa Bapak/Ibu bersedia memberikan penilaian terhadap alat ukur penelitian skripsi ini.

Nama Lengkap (gelar) : *Gernimo Widyum Prudo, N.Si*
Pendidikan Terakhir : *Magister Pendidikan*
No. Telepon/E-mail : *081315781905*
Bersedia : Ya/Tidak*

Atas partisipasi dan perhatian Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, saya ucapkan terima kasih.

*Silahkan pilih salah satu

Tulungagung, 16 Desember 2022

Rater,



Gernimo Widyum Prudo

NIP. *198002012014021001*

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Yth. Bapak/ Ibu Nuzulunni'mah, M.Psi
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir, dengan ini saya:

Nama Lengkap : Isna Farihatul Husna
NIM : 12308193182
Jurusan / Fakultas : Psikologi Islam / FUAD
Dosen Pembimbing : Zun Azizul Hakim, M. Psi, Psikolog
Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan *Adversity* dengan
Kecemasan Menjelang Bebas pada Anak
Binaan di LPKA Kelas I Blitar
Instrumen yang akan divalidasi : Skala Kecerdasan *Adversity* dan Skala
Kecemasan

memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian yang akan saya gunakan dalam penelitian saya. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan **Teori, Kisi-kisi instrumen, dan Instrumen penelitian** sesuai format yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Demikian permohonan yang dapat saya sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya, saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tulungagung, 15 November 2022
Mahasiswa,

ISNA FARIHATUL HUSNA
NIM. 12308193182

PERSETUJUAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Mohon mengisi data dibawah ini terlebih dahulu sebagai bukti bahwa Bapak/Ibu bersedia memberikan penilaian terhadap alat ukur penelitian skripsi ini.

Nama Lengkap (gelar) : Nuzulinni'mah, M.Psi
Pendidikan Terakhir : S2 Psikologi
No. Telepon/E-mail : nuzulunnikma@gmail.com
Bersedia : Ya/~~Tidak~~*

Atas partisipasi dan perhatian Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, saya ucapkan terima kasih.

*Silahkan pilih salah satu

Tulungagung, 16 Desember 2022

Rater,



Nuzulinni'mah, M. Psi

NIP.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Yth. Bapak/ Ibu Wikan Galuh Widyarto, M.Pd
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir, dengan ini saya:

Nama Lengkap : Isna Farihatul Husna
NIM : 12308193182
Jurusan / Fakultas : Psikologi Islam / FUAD
Dosen Pembimbing : Zun Azizul Hakim, M. Psi, Psikolog
Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan *Adversity* dengan
Kecemasan Menjelang Bebas pada Anak
Binaan di LPKA Kelas I Blitar
Instrumen yang akan divalidasi : Skala Kecerdasan *Adversity* dan Skala
Kecemasan

memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian yang akan saya gunakan dalam penelitian saya. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan **Teori, Kisi-kisi instrumen, dan Instrumen penelitian** sesuai format yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Demikian permohonan yang dapat saya sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya, saya ucapkan banyak terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tulungagung, 15 November 2022
Mahasiswa,

ISNA FARIHATUL HUSNA
NIM. 12308193182

PERSETUJUAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Mohon mengisi data dibawah ini terlebih dahulu sebagai bukti bahwa Bapak/Ibu bersedia memberikan penilaian terhadap alat ukur penelitian skripsi ini.

Nama Lengkap (gelar) : Wikan Galuh Widyarto, M.Pd
Pendidikan Terakhir : S2 Bimbingan dan Konseling
No. Telepon/E-mail : 085646528886/ wikan.galuh@uinsatu.ac.id
Bersedia : Ya/Tidak*

Atas partisipasi dan perhatian Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, saya ucapkan terima kasih.

*Silahkan pilih salah satu

Tulungagung, 16 November 2022

Rater,

Wikan Galuh Widyarto, M.Pd

NIP. 199103212019031020

Lampiran 5. Lembar Profesional Judgement Uji Validasi Aiken's V

PROFESIONAL JUDGEMENT

UJI VALIDASI AIKEN'S V

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Isna Farihatul Husna mahasiswa Psikologi Islam semester 7 Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Saat ini saya akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kecerdasan *Adversity* dengan Kecemasan Menjelang Bebas pada Anak Binaan di LPKA Kelas I Blitar".

Dalam kesempatan ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai seseorang yang telah ahli dalam bidang Psikologi, untuk memberikan penilaian terhadap aitem-aitem dalam skala kecerdasan *adversity* dan kecemasan, adapun panduan untuk melakukan penilaian pada skala ini adalah sebagai berikut :

1. Baca dengan teliti setiap aitem dan korelasinya dengan aspek variabel penelitian
2. Berikan nilai pada kolom nilai aiken untuk menilai item-item tersebut
3. Nilai relevansi pada skala penilaian adalah :

1= Apabila aitem dianggap **sangat tidak relevan dengan indikator**

2= Apabila aitem dianggap **kurang relevan dengan indikator**

3=Apabila aitem dianggap **cukup relevan dengan indikator**

4=Apabila aitem dianggap **relevan dengan indikator**

5= Apabila aitem dianggap **sangat relevan dengan indikator**

Demikian penjelasan untuk proses validasi konten skala yang saya susun. Besar harapan saya untuk kesediaan dan kontribusi dari Bapak/Ibu sebagai *rater* dalam proses validasi ini. Terima kasih.

Lampiran 6. Definisi Teori dan Kisi-Kisi Instrumen

KECERDASAN ADVERSITY

Berikut saya sampaikan instrumen variabel yang di buat pada penelitian ini:

Nama Variabel	:	Kecerdasan Adversity
Definisi Operasional	:	Stoltz (2000) menyatakan bahwa kecerdasan <i>adversity</i> merupakan kemampuan untuk bertahan dan berusaha pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan serta bagaimana mengatasi kesulitan tersebut. Stoltz dalam (Harahap & Pranungsari, 2020) menyatakan bahwa kecerdasan <i>adversity</i> adalah kemampuan seseorang dalam berjuang menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan atau kesulitan yang dihadapinya, serta mengubah kesulitan tersebut peluang keberhasilan dan kesuksesan.
Aspek / Dimensi	:	Aspek – aspek kecerdasan adversity menurut Stoltz: 1. <i>Control</i> (pengendalian), sejauh mana seseorang mampu mempengaruhi dan mengendalikan respon individu secara positif terhadap situasi apapun yang mereka hadapi. 2. <i>Origin and ownership</i> (asal-usul dan pengakuan), sejauh mana seseorang menanggung akibat dari suatu situasi tanpa mempermasalahakan akibatnya. 3. <i>Reach</i> (jangkuan), mengetahui sejauh mana kesulitan yang dihadapi mempengaruhi aspek lain dari kehidupan individu. Individu dengan kecerdasan adversity tinggi akan mampu membatasi dan tidak membiarkan satu kesulitan merusak semua kehidupannya. Individu dengan kecerdasan <i>adversity</i>

		<p>rendah akan cenderung memiliki overthingking (menganggap kesulitan dapat berdampak buruk pada aspek kehidupannya lainnya).</p> <p>4. <i>Endurance</i> (daya tahan), seberapa lama seseorang mempersepsikan kesulitan ini akan berlangsung. Individu yang memiliki kecerdasan adversity tinggi akan tetap memiliki harapan, rasa optimis, dan berfikir kesulitan ini akan bersifat sementara. Sedangkan, individu yang memiliki daya tahan rendah akan cenderung menganggap kesulitan sebagai sesuatu yang tidak pernah terselesaikan yang mengakibatkan kehilangan harapan dan optimisme.</p>
<p>Sumber Pustaka</p>	<p>:</p>	<p>Harahap, I. D., & Pranungsari, D. (2020). Hubungan antara konsep diri dan adversity quotient dengan kecemasan menghadapi masa depan remaja jalanan. <i>Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan</i>, 2(1), 1-8. doi:10.26555/jptp.v2i1.16948</p> <p>Stoltz, P. G. (2007). <i>Adversity Quotient; Mengubah Hambatan Menjadi Peluang</i>. Jakarta: PT. Grasindo.</p>

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kecerdasan *Adversity*

No	Aspek	Indikator	Item/Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Control</i> (pengendalian)	Ketahanan	1,2,5,6,9,10	3,4,7,8,11,12	12
		Kegigihan			
		Kesehatan			
2.	<i>Origin and Ownership</i> (asal-asul dan pengakuan)	Tanggung jawab	13,14,17,18,	15,16,19,20,	12
		Tindakan	21,22	23,24	
		Keterlibatan			
3.	<i>Reach</i> (jangkauan)	Stress	25,26,29,30,	27,28,31,32,	12
		Energi	33,34	35,36	
		Usaha			
4.	<i>Endurance</i> (daya tahan)	Harapan	37,38,41,42,	39,40,43,44,	12
		Optimisme	45,46	47,48	
		Kemauan untuk maju			
Jumlah			24	24	48

BUTIR AITEM SKALA KECERDASAN ADVERSITY

Aspek	Indikator	No. Item dan Pertanyaan Aitem	Nilai Aiken	Komentar
<i>Control</i> (pengendalian)	Ketahanan	1. Saya mempunyai kendali yang baik untuk menyelesaikan masalah (F)		

		2. Saya pantang menyerah ketika menghadapi masalah (F)		
		3. Saya mudah menyerah ketika menghadapi dan mengalami situasi buruk (UF)		
		4. Saya merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi (UF)		
	Kegigihan	5. Saya terus mencoba meskipun sering gagal (F)		
		6. Saya terus mencari jalan keluar dari permasalahan yang saya hadapi (F)		
		7. Saya pasrah terhadap permasalahan yang terjadi (UF)		
		8. Saya malas menghadapi masalah yang saya alami (UF)		
	Kesehatan	9. Permasalahan yang saya hadapi tidak mengganggu kesehatan fisik saya (F)		
		10. Saya tidak pernah mengalami keluhan apapun (F)		

		11. Rasa lelah membuat kesehatan saya menurun (UF)		
		12. Saya sulit tidur nyenyak ketika ada masalah (UF)		
<i>Origin and Ownership</i> (asal-usul dan pengakuan)	Tanggung Jawab	13. Saya meminta maaf ketika menyakiti perasaan orang lain (F)		
		14. Saya mau menerima sanksi ketika saya melanggar aturan (F)		
		15. Saya menyalahkan orang lain jika terjadi hal buruk pada saya (UF)		
		16. Saya tidak pernah minta maaf ketika menyakiti perasaan orang lain (UF)		
	Tindakan	17. Saya konsisten dalam mengambil keputusan (F)		
		18. Saya mampu mengontrol perilaku saya ketika marah (F)		
		19. Saya tidak konsisten dalam mengambil keputusan (UF)		
		20. Saya menjadikan kekurangan sebagai alasan untuk menyerah (UF)		

	Keterlibatan	21. Saya mengikuti kegiatan pengembangan diri (F)		
		22. Saya memiliki kelompok pertemanan (F)		
		23. Saya mementingkan kepentingan pribadi daripada kelompok (UF)		
		24. Saya tidak pernah mengikuti kegiatan pengembangan diri (UF)		
<i>Reach</i> (jangkauan)	Stress	25. Perasaan sedih dan khawatir mudah datang menghampiri saya (F)		
		26. Rasa kesepian membuat saya sering menangis (F)		
		27. Semangat saya meningkat ketika menghadapi suatu masalah (UF)		
		28. Saya tetap bahagia meskipun banyak masalah (UF)		
	Energi	29. Saya memaksimalkan kemampuan saya untuk menghadapi masalah (F)		
		30. Saya tetap kuat meskipun banyak cobaan yang saya hadapi (F)		
		31. Saya merasa tidak berdaya di tempat saya berada saat ini (UF)		

		32. Permasalahan yang datang terus-menerus sangat menguras energi saya (UF)		
	Usaha	33. Saya berusaha mencari jalan keluar terhadap suatu masalah yang saya hadapi (F)		
		34. Saya berusaha lebih keras lagi setelah kegagalan yang saya alami (F)		
		35. Saya pasrah jika tidak berhasil mencapai tujuan (UF)		
		36. Saya tidak memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah (UF)		
<i>Endurance</i> (daya tahan)	Harapan	37. Saat ini saya gagal, bisa jadi besok saya akan meraih keberhasilan (F)		
		38. Saya meningkatkan kemampuan agar harapan saya tercapai (F)		
		39. Saya kecewa jika realita tidak sesuai dengan harapan (UF)		
		40. Saya tidak memiliki pandangan positif		

		terhadap masa depan saya (UF)		
	Optimisme	41. Saya yakin semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya (F)		
		42. Saya yakin kehidupan saya di masa mendatang lebih baik (F)		
		43. Saya pesimis menghadapi kehidupan saya di masa mendatang (UF)		
		44. Saya meragukan kemampuan yang saya miliki (UF)		
	Kemauan untuk maju	45. Saya berusaha untuk tepat waktu (F)		
		46. Saya selalu menyelesaikan tugas atau tanggung jawab tepat waktu (F)		
		47. Saya selalu menunda pekerjaan (UF)		
		48. Saya tidak mau meminta saran kepada orang lain yang lebih berpengalaman (UF)		

KECEMASAN

Berikut saya sampaikan instrumen variabel yang di buat pada penelitian ini:

Nama Variabel	:	Kecemasan Menjelang Bebas
Definisi Operasional	:	Kecemasan merupakan suatu kondisi yang berorientasi pada masa depan dan bersifat umum, mengacu pada kondisi individu ketika merasa tidak nyaman seperti perasaan khawatir, gelisah, dan tegang yang tidak terkendali mengenai kemungkinan tentang hal buruk yang akan terjadi. Kecemasan menjelang bebas merupakan suatu kondisi yang dialami oleh anak binaan karena sisa masa tahanan hampir habis dan waktu menjelang bebas semakin dekat, hal itulah yang dapat menimbulkan kecemasan pada anak binaan.
Aspek / Dimensi	:	Skala kecemasan disusun berdasarkan acuan teori Nolen (2007), menyebutkan 4 gejala kecemasan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1. Gejala emosi, ciri-ciri munculnya gejala emosi yaitu sangat mudah tersinggung, mudah marah, mudah gelisah dan perasaan seperti diteror.2. Gejala fisik, gejala fisik ini berupa banyak keringat, gugup, sakit perut, tangan dan kaki terasa dingin, tidak selera makan, kepala pusing, sulit bernapas, jantung berdetak kencang, sering buang air kencing, sulit tidur.3. Gejala kognitif muncul berupa rasa khawatir terhadap sesuatu, sulit berkonsentrasi, sulit berfikir jernih, merasa takut kehilangan kontrol, sangat waspada, takut akan bahaya yang akan terjadi secara berlebihan.4. Gejala perilaku, gejala perilaku ini seperti perilaku menghindar, minder, meningkatnya respon permusuhan terhadap orang lain, perilaku agresi, acuh tak acuh dan nafsu makan menurun atau perilaku makan menurun.

<p>Sumber Pustaka</p>	<p>: Fithria, L. (2018). <i>Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Narapidana Menjelang Bebas Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Labuhan Deli</i> [Skripsi, Universitas Medan Area Medan]. University Medan AreaRepository. http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9584/1/Lisa%20Fithria%20-%20Fulltext.pdf</p> <p>Harahap, I. D., & Pranungsari, D. (2020). Hubungan antara konsep diri dan adversity quotient dengan kecemasan menghadapi masa depan remaja jalanan. <i>Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan</i>, 2(1), 1-8. doi:10.26555/jptp.v2i1.16948</p> <p>Nugroho, H. Y. A. (2015). <i>Hubungan Konsep Diri dan Kecemasan Narapidana Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta</i> [Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. Repository Universitas Sanata Dharm Yogyakarta. https://repository.usd.ac.id/589/2/099114118_full.pdf</p>
------------------------------	--

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kecemasan

No	Aspek	Indikator	Item/Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Emosi	Mudah tersinggung	1,3,5,6,7	2,4,8,9,10	10
		Mudah marah			
		Mudah gelisah			
2.	Fisik	Nafsu makan menurun, mudah Lelah	11,12,15, 17,19	13,14,16,18, 20	10
		Peningkatan detak jantung dan keluar keringat			
		Kepala pusing, sakit perut, sering buang air kecil			
		Mengalami kesulitan tidur			
3.	Kognitif	Konsentrasi dan berfikir jernih	21,22,25, 26,29	23,24,26,27, 28,30	10
		Kehilangan kontrol			
		Waspada dan takut bahaya yang berlebihan			
4.	Perilaku	Menghindar dan minder	31,32,35, 37,38	33,34,36,39, 40	10
		Agresi			
		Acuh tak acuh			
Jumlah			20	20	40

BUTIR AITEM SKALA KECEMASAN

Aspek	Indikator	No. Item dan Pertanyaan Aitem	Nilai Aiken	Komentar
Emosi	Mudah tersinggung	1. Saya mudah sakit hati jika orang lain mengkritik saya (F)		
		2. Saya tidak peduli perkataan orang lain tentang saya (UF)		
	Mudah marah	3. Menjelang kebebasan saya sering berkata kotor jika teman melakukan kesalahan (F)		
		4. Menjelang kebebasan, emosi saya lebih mudah terkontrol (UF)		
	Mudah gelisah	5. Saya khawatir jika putusan kebebasan saya ditunda dan pindah ke lapas dewasa (F)		
		6. Saya terus memikirkan stigma negatif masyarakat pada saya (F)		
		7. Saya resah membayangkan tantangan saya sebagai mantan narapidana (F)		
		8. Saya tidak memikirkan stigma masyarakat yang penting saya sudah bebas (UF)		
		9. Saya yakin keluarga saya masih menerima saya (UF)		

		10. Saya yakin masyarakat tidak memedulikan status saya sebagai mantan narapidana (UF)		
Fisik	Nafsu makan menurun dan mudah lelah	11. Saya mudah lelah meskipun tidak melakukan kegiatan yang berat (F)		
		12. Menjelang kebebasan nafsu makan saya menurun (F)		
		13. Saya tidak mengalami keluhan apapun meskipun melakukan kegiatan berat (UF)		
		14. Kebebasan semakin dekat membuat saya lahap menyantap makanan (UF)		
	Peningkatan detak jantung dan keluar keringat	15. Telapak tangan dan kaki saya terasa dingin ketika menghadapi sidang vonis bebas (F)		
		16. Saya tetap tenang dan rileks menghadapi sidang vonis bebas (UF)		
	Kepala pusing, sakit perut, nyeri, sering buang air	17. Kepala saya sering pusing membayangkan bertemu masyarakat di luar sana (F)		
		18. Menjelang kebebasan keluhan otot tegang dan pusing menjadi berkurang		

	kecil dan besar	dan terasa rileks tanpa beban (UF)		
	Mengalami kesulitan tidur	19. Menjelang kebebasan, tidur saya tidak nyenyak dan mudah terbangun secara tiba-tiba (F)		
		20. Menjelang kebebasan, tidur saya lebih tenang dibandingkan hari sebelumnya (UF)		
Kognitif	Konsentrasi dan berfikir jernih	21. Menjelang bebas, saya lebih tenang dan yakin dalam berfikir mengambil keputusan (F)		
		22. Saya fokus mengerjakan suatu tanggungjawab (F)		
		23. Saya melamun ketika diajak bicara (UF)		
		24. Menjelang bebas, saya tidak fokus dalam melakukan kegiatan (UF)		
	Kehilangan kontrol	25. Saya membanting sesuatu ketika marah (F)		
		26. Menjelang bebas membuat saya sering berkata kasar pada teman (F)		

		27. Saya berusaha mengendalikan perilaku saya (UF)		
		28. Saya mampu mengontrol ucapan saya (UF)		
	Waspada dan takut bahaya yang berlebihan	29. Setelah bebas, saya takut bertemu dengan seseorang yang menjadi korban saya (F)		
		30. Menjelang kebebasan, saya tenang dan siap bertemu dengan siapapun (UF)		
Perilaku	Menghindar dan minder	31. Setelah bebas, saya tidak akan kembali ke lingkungan saya yang dulu (F)		
		32. Setelah bebas, saya tidak percaya diri bertemu teman-teman saya yang sudah sukses (F)		
		33. Saya akan kembali ke masyarakat dan membuktikan bahwa saya sudah berubah (UF)		
		34. Saya percaya diri kembali ke masyarakat karena sudah dibekali banyak keterampilan selama di LPKA (UF)		
	Agresi	35. Saya sering bertengkar dengan teman karena		

		banyaknya pikiran negatif yang menghantui saya (F)		
		36. Menjelang bebas, saya berusaha berbuat baik kepada teman karena akan berpisah (UF)		
	Acuh tak acuh	37. Menjelang bebas, saya tidak memedulikan penampilan saya (F)		
		38. Menjelang bebas, saya tidak peduli jika ada kegiatan di LPKA (F)		
		39. Menjelang bebas, saya memperbaiki penampilan saya (UF)		
		40. Saya selalu berpartisipasi ketika ada kegiatan di LPKA, karena sebagai bekal ketika saya sudah bebas (UF)		

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Aiken's V

TABULASI AIKEN'S V KECERDASAN *ADVERSITY*

Aitem	Penilai				sI	sII	sIII	sIV	$\sum s$	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III	IV								
Butir 01	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 02	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 03	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 04	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 05	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 06	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 07	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 08	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 09	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 10	5	4	3	4	4	3	2	3	12	16	0.75	Tidak Valid
Butir 11	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 12	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 13	5	4	4	5	4	3	3	4	14	16	0.88	Valid
Butir 14	5	4	4	5	4	3	3	4	14	16	0.88	Valid
Butir 15	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 16	4	4	4	3	3	3	3	2	11	16	0.69	Tidak Valid
Butir 17	5	4	4	5	4	3	3	4	14	16	0.88	Valid
Butir 18	5	4	3	4	4	3	2	3	12	16	0.75	Tidak Valid
Butir 19	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 20	4	4	4	4	3	3	3	3	12	16	0.75	Tidak Valid
Butir 21	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 22	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 23	5	4	3	4	4	3	2	3	12	16	0.75	Tidak Valid
Butir 24	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid

Butir 25	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 26	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 27	5	4	4	5	4	3	3	4	14	16	0.88	Valid
Butir 28	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 29	4	4	5	5	3	3	4	4	14	16	0.88	Valid
Butir 30	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 31	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 32	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 33	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 34	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 35	5	4	3	4	4	3	2	3	12	16	0.75	Tidak Valid
Butir 36	4	4	3	4	3	3	2	3	11	16	0.69	Tidak Valid
Butir 37	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 38	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 39	4	4	5	5	3	3	4	4	14	16	0.88	Valid
Butir 40	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 41	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 42	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 43	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 44	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 45	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 46	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 47	5	4	3	3	4	3	2	2	11	16	0.69	Tidak Valid
Butir 48	5	4	3	3	4	3	2	2	11	16	0.69	Tidak Valid

Keterangan :

Penilai I : Afinia Sandhya Rini, M.Psi.

Penilai II : Nuzulunni'mah, M.Psi.

Penilai III : Germino Wahyu Broto, M. Si.

Penilai IV : Wikan Galuh Widyarto, M.Pd.

TABULASI AIKEN'S V KECEMASAN

Aitem	Penilai				sI	sII	sIII	sIV	$\sum s$	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III	IV								
Butir 01	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 02	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 03	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 04	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 05	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 06	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 07	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 08	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 09	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 10	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 11	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 12	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 13	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 14	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 15	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 16	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 17	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 18	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 19	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 20	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 21	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 22	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 23	5	4	4	5	4	3	3	4	14	16	0.88	Valid
Butir 24	5	4	4	3	4	3	3	2	12	16	0.75	Tidak Valid
Butir 25	5	4	5	5	4	3	4	4	14	16	0.88	Valid
Butir 26	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid

Butir 27	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 28	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 29	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 30	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 31	5	4	5	4	4	3	4	3	13	16	0.88	Valid
Butir 32	5	4	5	4	4	3	4	3	13	16	0.88	Valid
Butir 33	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 34	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 35	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 36	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 37	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 38	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid
Butir 39	5	4	5	5	4	3	4	4	15	16	0.94	Valid
Butir 40	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0.88	Valid

Keterangan :

Penilai I : Afinia Sandhya Rini, M.Psi

Penilai II : Nuzulunni'mah, M.Psi

Penilai III : Germino Wahyu Broto, M. Si

Penilai IV : Wikan Galuh Widyarto, M.Pd

Lampiran 8. Data Hasil Uji Coba atau TryOut

DATA HASIL UJI COBA VARIABEL KECERDASAN ADVERSITY

No	Kecerdasan Adversity (X)																																			Total X								
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27	X.28	X.29	X.30	X.31	X.32	X.33	X.34	X.35		X.36	X.37	X.38	X.39				
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	138				
2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	1	3	3	4	2	2	3	3	4	2	1	4	3	113				
3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	74					
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124				
5	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	120				
6	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	126			
7	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	127				
8	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	88			
9	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	68			
10	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144			
11	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	131			
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	129			
13	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142			
14	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	137			
15	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	120		
16	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	95		
17	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139			
18	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	93			
19	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136			
20	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	4	2	4	3	4	4	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	92			
21	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	137			
22	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	79			
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	136		
24	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	124		
25	2	3	2	4	4	3	4	3	3	1	2	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	122		
26	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	1	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	119			
27	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121		
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147		
29	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	101			
30	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	113				
																																											Total	3535

DATA HASIL UJI COBA VARIABEL KECEMASAN

No	Kecemasan (Y)																																				Total Y									
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	Y.31	Y.32	Y.33	Y.34	Y.35	Y.36		Y.37	Y.38	Y.39						
1	2	2	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56			
2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	71			
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	121		
4	3	2	2	2	4	3	3	2	1	4	3	3	2	2	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	75			
5	2	1	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	4	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	80			
6	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	77			
7	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	72			
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
9	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	123		
10	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	
11	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	64	
12	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61
13	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	
14	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	69		
15	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59	
16	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	1	1	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	118		
17	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	4	3	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	81		
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	119		
19	3	2	2	2	3	3	3	3	1	4	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	78	
20	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	84		
21	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	62		
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
23	1	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	63	
24	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	1	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	100	
25	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	1	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	2	1	2	2	4	4	3	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	99		
26	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	1	1	2	2	1	1	2	1	1	99		
27	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	101		
28	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	62	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	128		
30	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	95		
Total																																					2565									

Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS

1. Skala Kecerdasan Adversity

Putaran pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	115.03	453.482	.747	.971
X.2	114.90	460.024	.716	.972
X.3	114.87	454.257	.768	.971
X.4	114.90	449.128	.737	.971
X.5	114.80	447.338	.840	.971
X.6	114.73	453.444	.802	.971
X.7	114.70	449.734	.727	.971
X.8	115.03	449.137	.755	.971
X.9	115.10	469.679	.369	.973
X.10	115.67	465.885	.367	.973
X.11	115.97	467.137	.395	.973
X.12	114.33	456.713	.724	.971
X.13	114.47	459.706	.549	.972
X.14	114.33	453.609	.775	.971
X.15	114.90	465.266	.504	.972
X.16	114.60	450.731	.702	.971

X.17	114.70	456.769	.565	.972
X.18	115.03	477.344	.011	.974
X.19	114.53	450.395	.729	.971
X.20	115.07	450.409	.784	.971
X.21	115.20	456.510	.692	.972
X.22	114.80	448.028	.820	.971
X.23	114.90	454.714	.686	.972
X.24	114.77	445.840	.825	.971
X.25	114.77	457.426	.603	.972
X.26	114.67	459.678	.454	.973
X.27	115.57	469.909	.192	.974
X.28	114.77	450.737	.860	.971
X.29	114.73	447.720	.880	.971
X.30	114.40	452.455	.817	.971
X.31	114.83	439.247	.924	.970
X.32	114.37	451.482	.750	.971
X.33	114.47	447.637	.832	.971
X.34	114.43	456.461	.741	.971
X.35	114.50	450.466	.798	.971
X.36	114.60	446.110	.761	.971
X.37	114.73	447.168	.744	.971
X.38	114.70	449.666	.804	.971
X.39	114.80	450.166	.759	.971

Berdasarkan uji reliabilitas putaran pertama nilai yang berada di bawah 0,3 atau dinyatakan gugur adalah adalah X.18 dan X.27

Putaran kedua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	109.97	444.309	.739	.975
X.2	109.83	450.557	.715	.975
X.3	109.80	444.924	.764	.975
X.4	109.83	439.592	.741	.975
X.5	109.73	437.857	.844	.974
X.6	109.67	443.885	.807	.975
X.7	109.63	440.102	.734	.975
X.8	109.97	439.826	.752	.975
X.9	110.03	460.240	.362	.976
X.10	110.60	456.800	.352	.976
X.11	110.90	457.817	.386	.976
X.12	109.27	446.961	.734	.975
X.13	109.40	450.110	.552	.976
X.14	109.27	443.857	.786	.975
X.15	109.83	455.661	.506	.976
X.16	109.53	441.085	.708	.975
X.17	109.63	447.757	.552	.976
X.19	109.47	441.016	.728	.975
X.20	110.00	440.759	.792	.975

X.21	110.13	446.809	.700	.975
X.22	109.73	438.478	.826	.974
X.23	109.83	445.316	.684	.975
X.24	109.70	436.286	.831	.974
X.25	109.70	447.803	.607	.975
X.26	109.60	450.317	.450	.976
X.28	109.70	441.390	.858	.974
X.29	109.67	438.368	.880	.974
X.30	109.33	442.920	.821	.975
X.31	109.77	430.047	.922	.974
X.32	109.30	442.010	.752	.975
X.33	109.40	438.041	.838	.974
X.34	109.37	446.999	.741	.975
X.35	109.43	440.875	.804	.975
X.36	109.53	436.740	.761	.975
X.37	109.67	437.747	.745	.975
X.38	109.63	440.585	.795	.975
X.39	109.73	440.892	.756	.975

Berdasarkan uji reliabilitas putaran kedua tidak ada nilai yang berada di bawah 0,3 yang berarti semua item dinyatakan tidak gugur.

2. Skala Kecemasan Menjelang Bebas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	83.10	524.438	.672	.971
Y.2	83.30	539.597	.345	.972
Y.3	83.37	525.964	.664	.971
Y.4	83.37	528.930	.617	.972
Y.5	82.90	528.438	.594	.972
Y.6	82.80	523.062	.653	.971
Y.7	82.83	523.109	.723	.971
Y.8	82.90	519.886	.658	.971
Y.9	83.57	513.082	.813	.971
Y.10	82.93	518.340	.666	.971
Y.11	83.27	526.961	.636	.971
Y.12	83.07	522.340	.778	.971
Y.13	83.33	524.713	.581	.972
Y.14	83.17	529.592	.615	.972
Y.15	82.90	527.817	.719	.971
Y.16	83.23	514.323	.725	.971
Y.17	83.00	518.414	.720	.971
Y.18	83.23	522.599	.711	.971
Y.19	83.00	512.828	.793	.971

Y.20	83.13	512.120	.735	.971
Y.21	83.33	516.920	.821	.971
Y.22	83.43	523.220	.595	.972
Y.23	83.50	515.707	.719	.971
Y.24	83.70	517.321	.727	.971
Y.25	83.57	518.530	.655	.971
Y.26	83.67	526.782	.669	.971
Y.27	83.57	522.116	.725	.971
Y.28	82.93	513.926	.715	.971
Y.29	83.03	515.137	.645	.972
Y.30	82.77	537.702	.329	.972
Y.31	82.77	519.220	.665	.971
Y.32	83.83	515.661	.769	.971
Y.33	84.03	519.137	.775	.971
Y.34	83.50	511.845	.808	.971
Y.35	83.97	522.792	.714	.971
Y.36	83.67	524.644	.556	.972
Y.37	83.70	520.769	.642	.971
Y.38	83.70	513.734	.815	.971
Y.39	83.93	520.754	.696	.971

Berdasarkan uji reliabilitas tidak ada nilai yang berada di bawah 0,3 yang berarti semua item dinyatakan tidak gugur.

Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba atau TryOut

KISI-KISI INSTRUMEN SETELAH UJI COBA

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kecerdasan *Adversity* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item/Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Control</i> (pengendalian)	Ketahanan	1,2,5,6,9,10	3,4,7,8,11	11
		Kegigihan			
		Kesehatan			
2.	<i>Origin and Ownership</i> (asal-asul dan pengakuan)	Tanggung jawab	12,13,15,17,	14,16,18	7
		Tindakan			
		Keterlibatan			
3.	<i>Reach</i> (jangkauan)	Stress	19,20,23,24, 26,27,	21,22,25	9
		Energi			
		Usaha			
4.	<i>Endurance</i> (daya tahan)	Harapan	28,29,32,33, 36,37	30,31,34,35	10
		Optimisme			
		Kemauan untuk maju			
Jumlah			22	15	37

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kecemasan Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item/Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Emosi	Mudah tersinggung	1,3,5,6,7	2,4,8,9,10	10
		Mudah marah			
		Mudah gelisah			
2.	Fisik	Nafsu makan menurun, mudah Lelah	11,12,15, 17,19	13,14,16,18, 20	10
		Peningkatan detak jantung dan keluar keringat			
		Kepala pusing, sakit perut, sering buang air kecil			
		Mengalami kesulitan tidur			
3.	Kognitif	Konsentrasi dan berfikir jernih	21,22,24, 25,28	23,26,27,29	9
		Kehilangan kontrol			
		Waspada dan takut bahaya yang berlebihan			
4.	Perilaku	Menghindar dan minder	30,31,34, 36,37	32,33,35,38, 39	10
		Agresi			
		Acuh tak acuh			
Jumlah			20	19	39

Lampiran 11. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum wr.wb

Perkenalkan nama saya Isna Farihatul Husna Mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kuesioner ini dibuat untuk memenuhi tugas skripsi sebagai syarat kelulusan program sarjana psikologi. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan saudara/i untuk mengisi koesioner ini.

Semua jawaban tidak memiliki nilai salah atau benar sehingga saudara/i dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang saudara/i alami. Semua data akan dijaga kerahasiaannya maka isilah dengan jujur dan objektif.

Terimakasih atas kesediaan Anda dalam mengisi koesioner ini.

Wassalamualaikum wr.wb

Hormat saya,

Isna Farihatul Husna

KUESIONER SKALA KECERDASAN ADVERSITY

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L / P (*)

Ket: (*) lingkari salah satu yang sesuai.

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri teman-teman. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mempunyai kendali yang baik untuk menyelesaikan masalah				
2.	Saya pantang menyerah ketika menghadapi masalah				
3.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi dan mengalami situasi buruk				
4.	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
5.	Saya terus mencoba meskipun sering gagal				

6.	Saya berusaha mencari jalan keluar permasalahan yang saya hadapi				
7.	Saya pasrah terhadap permasalahan yang sedang terjadi				
8.	Saya malas menghadapi masalah yang saya alami				
9.	Permasalahan yang saya hadapi tidak mengganggu kesehatan saya				
10.	Rasa lelah membuat kesehatan saya menurun				
11.	Saya sulit tidur nyenyak ketika ada masalah				
12.	Saya meminta maaf ketika menyakiti perasaan orang lain				
13.	Saya mau menerima sanksi ketika saya melanggar aturan				
14.	Saya menyalahkan orang lain jika terjadi hal buruk pada saya				
15.	Saya konsisten dalam mengambil keputusan				
16.	Saya tidak konsisten dalam mengambil keputusan				
17.	Saya mengikuti kegiatan pengembangan diri				
18.	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan pengembangan diri				
19.	Perasaan sedih dan khawatir mudah datang menghampiri saya				
20.	Rasa kesepian membuat saya sering menangis				
21.	Meski ada masalah, saya mampu membatasi dan mengontrol sehingga tetap bisa bersemangat				
22.	Saya berusaha bahagia meskipun banyak masalah				
23.	Saya memaksimalkan kemampuan saya untuk menghadapi masalah				
24.	Saya kuat menghadapi masalah dan cobaan yang saya alami				
25.	Saya tidak berdaya di tempat saya berada saat ini				
26.	Saya berusaha mencari jalan keluar terhadap suatu masalah yang saya hadapi				
27.	Saya berusaha lebih keras lagi setelah mengalami kegagalan				

28.	Saat ini saya gagal, bisa jadi besok saya akan meraih keberhasilan				
29.	Saya meningkatkan kemampuan agar harapan saya tercapai				
30.	Saya tidak punya harapan untuk masa depan				
31.	Saya tidak memiliki kesempatan terhadap masa depan saya				
32.	Saya yakin semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya				
33.	Saya yakin kehidupan saya di masa mendatang akan lebih baik				
34.	Saya pesimis atau tidak percaya diri menghadapi kehidupan saya di masa mendatang				
35.	Saya meragukan kemampuan yang saya miliki				
36.	Saya berusaha untuk tepat waktu				
37.	Saya menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tepat waktu				

KUESIONER SKALA KECEMASAN

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L / P (*)

Ket: (*) lingkari salah satu yang sesuai.

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri teman-teman. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sakit hati jika orang lain mengkritik saya				
2.	Saya tidak peduli perkataan orang lain tentang saya				
3.	Menjelang kebebasan saya sering berkata kotor jika teman melakukan kesalahan				
4.	Menjelang kebebasan, emosi saya lebih mudah terkontrol				

5.	Saya khawatir jika putusan kebebasan saya ditunda dan pindah ke lapas dewasa				
6.	Saya gelisah memikirkan stigma negatif masyarakat sebagai mantan narapidana				
7.	Saya resah membayangkan tantangan sebagai mantan narapidana				
8.	Saya tidak memikirkan stigma negatif masyarakat yang penting saya sudah bebas				
9.	Saya yakin keluarga saya masih menerima saya				
10.	Saya yakin masyarakat tidak mempermasalahkan status saya sebagai mantan narapidana				
11.	Saya mudah lelah meskipun tidak melakukan kegiatan yang berat				
12.	Menjelang kebebasan nafsu makan saya menurun				
13.	Saya tidak mengalami keluhan apapun meskipun melakukan kegiatan berat				
14.	Kebebasan semakin dekat membuat saya lahap menyantap makanan				
15.	Telapak tangan dan kaki saya terasa dingin ketika menghadapi sidang vonis bebas				
16.	Saya tetap tenang dan rileks menghadapi sidang vonis bebas				
17.	Kepala saya pusing membayangkan bertemu masyarakat di luar sana				
18.	Menjelang kebebasan keluhan otot tegang dan pusing menjadi berkurang dan terasa rileks tanpa beban				
19.	Menjelang kebebasan, tidur saya tidak nyenyak dan mudah terbangun secara tiba-tiba				

20.	Menjelang kebebasan, tidur saya lebih tenang dibandingkan hari sebelumnya				
21.	Menjelang bebas, saya lebih tenang dan yakin dalam berfikir mengambil keputusan				
22.	Saya fokus dalam mengerjakan suatu tanggungjawab				
23.	Saya melamun ketika diajak bicara				
24.	Saya membanting sesuatu ketika marah				
25.	Menjelang bebas, membuat saya sering berkata kasar pada teman				
26.	Saya berusaha mengendalikan perilaku saya				
27.	Saya mampu mengontrol ucapan saya				
28.	Setelah bebas, saya takut bertemu dengan seseorang yang menjadi korban saya				
29.	Menjelang kebebasan, saya tenang dan siap bertemu dengan siapapun				
30.	Menjelang bebas, saya tidak akan kembali ke lingkungan saya yang dulu				
31.	Setelah bebas, saya tidak percaya diri bertemu teman-teman saya yang sudah sukses				
32.	Saya akan kembali ke masyarakat dan membuktikan bahwa saya sudah berubah				
33.	Saya percaya diri kembali ke masyarakat karena sudah dibekali banyak keterampilan selama di LPKA				
34.	Saya mudah bertengkar dengan teman karena banyaknya pikiran negatif yang menghantui saya				
35.	Menjelang bebas, saya berusaha berbuat baik kepada teman karena akan berpisah				

36.	Menjelang bebas, saya tidak mempedulikan penampilan saya				
37.	Menjelang bebas, saya tidak peduli jika ada kegiatan di LPKA				
38.	Menjelang bebas, saya memperbaiki penampilan saya				
39.	Saya berpartisipasi ketika ada kegiatan di LPKA, karena sebagai bekal ketika saya sudah bebas				

Lampiran 12. Data Hasil Penelitian

Data Hasil Penelitian Variabel Kecerdasan Adversity

No	Kecerdasan Adversity (X)																																				Total X				
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27	X.28	X.29	X.30	X.31	X.32	X.33	X.34	X.35	X.36		X.37			
1	3	1	3	3	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126		
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136		
3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	135		
4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	2	1	2	1	3	3	3	1	3	2	1	3	2	1	2	2	4	3	2	1	2	1	3	2	4	3	3	4	90			
5	2	4	2	2	3	4	1	3	2	3	2	3	4	1	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	106			
6	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	132		
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	114		
8	3	2	2	4	4	4	4	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	121		
9	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	115	
10	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	123	
11	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	113		
12	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	113		
13	4	1	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	128		
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	132	
15	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	129	
16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	117			
17	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	121	
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	4	2	4	4	4	134		
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	113		
20	3	4	3	4	4	4	2	3	1	3	2	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	126	
21	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	101		
22	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	111	
23	3	4	3	3	4	4	1	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	124	
24	3	3	4	4	3	4	2	4	1	1	1	4	4	4	1	2	4	4	1	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	112		
25	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	4	2	2	3	2	1	3	4	4	2	1	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	4	1	1	4	3	92			
26	3	4	1	2	3	4	1	2	2	4	4	2	2	1	3	1	1	1	1	2	3	2	4	4	1	3	2	3	4	2	1	1	3	1	1	3	1	2	4	3	87
27	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	1	3	3	4	1	3	97			
28	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	101			
29	3	2	4	4	3	2	3	4	1	3	4	2	3	1	2	1	3	3	3	2	1	2	1	1	4	2	1	1	3	3	4	3	1	2	3	4	1	90			
30	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	3	4	100				
31	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	129			
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	119	
33	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	126		
34	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	105			
Total																																				3918					

DATA HASIL PENELITIAN KECEMASAN

No	Kecemasan (Y)																																							Total	
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	Y.31	Y.32	Y.33	Y.34	Y.35	Y.36	Y.37	Y.38	Y.39		
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	2	3	1	4	3	4	1	1	2	2	4	2	2	4	3	3	4	2	2	4	1	3	2	86	
2	2	1	2	1	4	3	2	1	1	1	1	3	1	3	3	2	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	1	1	1	1	4	1	3	1	70	
3	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	1	1	4	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	63		
4	1	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	4	1	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	109	
5	2	1	2	2	1	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	3	1	1	1	2	4	4	3	1	4	2	3	2	89	
6	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	3	3	1	65	
7	3	2	1	4	1	1	1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	82	
8	4	4	2	1	1	3	3	4	1	2	1	2	1	1	4	1	3	1	4	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	4	2	1	1	2	1	4	2	1	1	79	
9	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84	
10	2	2	1	3	4	3	2	1	1	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	76	
11	3	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	63
12	3	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	63	
13	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	58
14	4	1	1	1	2	4	3	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	66	
15	3	1	2	4	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	4	2	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	78	
16	3	1	4	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	87	
17	3	2	3	3	3	4	3	4	1	3	2	1	3	1	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	97	
18	1	1	4	2	4	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1	59	
19	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83	
20	3	1	3	1	2	4	4	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	3	4	2	4	2	1	2	1	98	
21	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	1	90	
22	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	73	
23	2	3	2	3	4	4	4	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	81	
24	3	3	1	3	4	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	84	
25	3	2	3	1	3	3	3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	4	1	4	2	2	2	3	4	3	1	2	4	2	4	3	2	1	4	1	4	2	3	3	100	
26	3	3	4	4	3	4	3	3	1	2	4	2	4	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	3	1	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	99	
27	3	2	3	3	3	2	3	1	1	1	2	3	2	1	4	1	2	2	2	2	1	1	4	4	2	3	2	2	4	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	87	
28	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	102	
29	3	4	2	1	2	1	3	4	3	1	1	2	1	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	2	4	3	1	2	4	2	4	4	1	3	2	105	
30	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	94	
31	3	1	2	4	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	4	2	4	2	4	2	4	2	1	1	1	1	78	
32	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	4	3	1	1	3	2	1	1	1	3	1	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	70	
33	3	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	76
34	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	83	
	Total																																							2777	

Lampiran 13. Hasil Kategorisasi

KATEGORISASI USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	3	8.8	8.8	8.8
	16 tahun	9	26.5	26.5	35.3
	17 tahun	13	38.2	38.2	73.5
	18 tahun	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

KATEGORISASI SKOR SKALA KECERDASAN ADVERSITY

Perhitungan Kategorisasi

Diketahui bahwa skala kecerdasan adversity yang saya buat ini, terdiri dari 37 aitem. Skor jawaban dalam skala saya ini adalah:

- jika aitem F maka 1 untuk jawaban STS, 2 untuk jawaban TS, 3 untuk jawaban S, 4 untuk jawaban SS.
- Jika aitem UF maka 1 untuk jawaban SS, 2 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban TS, 4 untuk jawaban STS.

Maka rentang minimum-maksimum skor jawaban dalam skala saya adalah:

$$37 \times 1 = 37 \text{ sampai dengan } 37 \times 4 = 148$$

Maka luas jarak sebarannya adalah:

$$148 - 37 = 111$$

Berdasarkan luas jarak sebaran tersebut maka satuan deviasi standarnya adalah:

$$\text{Std. Deviasi } (\sigma) = 111 : 6 = 18,5$$

Dan mean atau rerata teoretiknya adalah:

$$\text{Mean } (\mu) = [(37 \times 1) + (37 \times 4)] : 2 = 92,5$$

Jadi kategorisasi skor jawaban dari skala saya adalah:

RENDAH	$X < (\mu - \sigma)$	$X < (92,5 - 18,5)$	$X < 74$
SEDANG	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$(92,5 - 18,5) \leq X < (92,5 + 18,5)$	$74 \leq X < 111$
TINGGI	$(\mu + \sigma) \leq X$	$(92,5 + 18,5) \leq X$	$111 \leq X$

Statistics

kategori

N	Valid	34
	Missing	0

kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	10	29.4	29.4	29.4
	tinggi	24	70.6	70.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

KATEGORISASI SKOR SKALA KECEMASAN

Perhitungan Kategorisasi

Diketahui bahwa skala kecerdasan adversity yang saya buat ini, terdiri dari 37 aitem. Skor jawaban dalam skala saya ini adalah:

- jika aitem F maka 1 untuk jawaban STS, 2 untuk jawaban TS, 3 untuk jawaban S, 4 untuk jawaban SS.
- Jika aitem UF maka 1 untuk jawaban SS, 2 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban TS, 4 untuk jawaban STS.

Maka rentang minimum-maksimum skor jawaban dalam skala saya adalah:

$$39 \times 1 = 39 \text{ sampai dengan } 39 \times 4 = 156$$

Maka luas jarak sebarannya adalah:

$$156 - 39 = 117$$

Berdasarkan luas jarak sebaran tersebut maka satuan deviasi standarnya adalah:

$$\text{Std. Deviasi } (\sigma) = 117 : 6 = 19,5$$

Dan mean atau rerata teoretiknya adalah:

$$\text{Mean } (\mu) = [(39 \times 1) + (39 \times 4)] : 2 = 97,5$$

Jadi kategorisasi skor jawaban dari skala saya adalah:

RENDAH	$X < (\mu - \sigma)$	$X < (97,5 - 19,5)$	$X < 78$
SEDANG	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$(97,5 - 19,5) \leq X < (97,5 + 19,5)$	$78 \leq X < 117$
TINGGI	$(\mu + \sigma) \leq X$	$(97,5 + 19,5) \leq X$	$117 \leq X$

Statistics

kategori

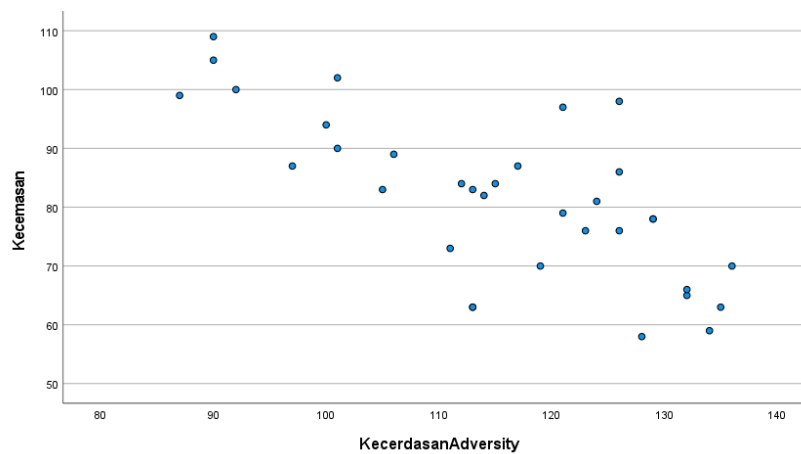
N	Valid	34
	Missing	0

kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	12	35.3	35.3	35.3
	sedang	22	64.7	64.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas dan Linieritas Scatterplots

HASIL SCATTERPLOT



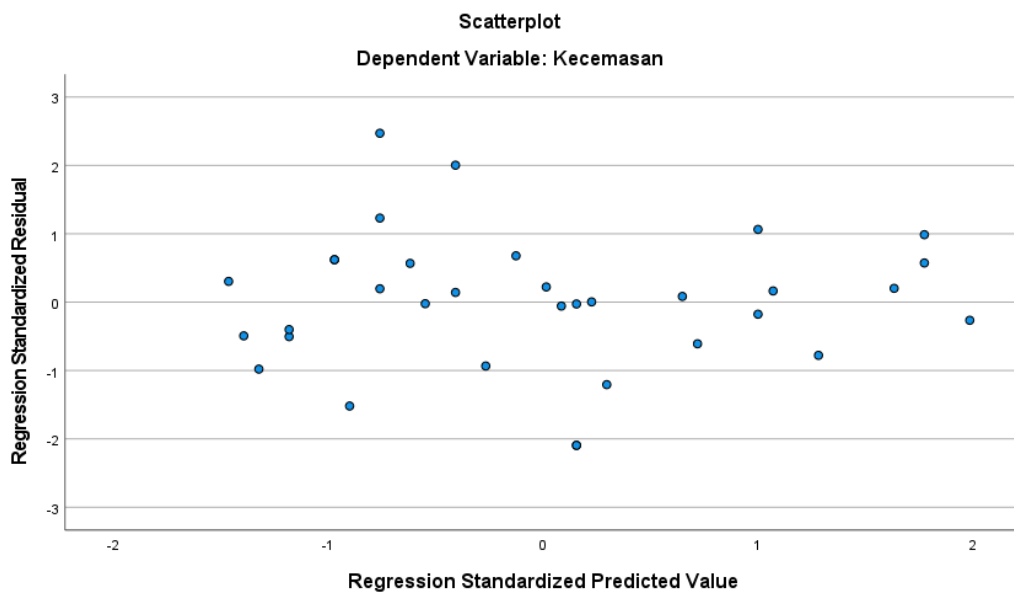
Lampiran 15. Hasil Uji *Kormogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		34	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9.52474491	
Most Extreme Differences	Absolute	.098	
	Positive	.098	
	Negative	-.095	
Test Statistic		.098	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.538	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.525
		Upper Bound	.551

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 16. Hasil Uji Homoscedasticity



Lampiran 17. Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KecerdasanAdversity	115.24	14.209	34
Kecemasan	81.68	13.814	34

Correlations

		KecerdasanAdversity	Kecemasan
KecerdasanAdversity	Pearson Correlation	1	-.724**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	Sum of Squares and Cross-products	6662.118	-4691.412
	Covariance	201.882	-142.164
	N	34	34
Kecemasan	Pearson Correlation	-.724**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	Sum of Squares and Cross-products	-4691.412	6297.441
	Covariance	-142.164	190.832
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).























Lampiran 18. Dokumentasi



Lampiran 19. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN

NAMA : Isna Farihatul Husna
 NIM : 12308193182
 PROGRAM/PEMINATAN : Psikologi Islam / Psikologi Pendidikan
 FAKULTAS : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
 DOSEN PEMBIMBING : Zun Azizul Hakim, M.Psi., Psikolog
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Kecerdasan *Adversity* dengan Kecemasan Menjelang Bebas pada Anak Binaan di LPKA kelas I Blitar

No	Tanggal	Materi/Masalah	TTD
1.	Senin, 17/10/2022	Seminar Proposal	
2.	Kamis, 20/10/2022	Konsultasi template jurnal	
3.	Sabtu, 22/10/2022	Mengumpulkan pendahuluan	 
4.	Kamis, 27/10/2022	Revisi pendahuluan 1	 
5.	Selasa, 01/11/2022	Revisi pendahuluan 2 (cara penulisan kutipan)	 
6.	Rabu, 09/11/2022	Mengumpulkan instrumen penelitian	
7.	Kamis, 10/11/2022	Revisi jumlah aitem instrumen	 
8.	Senin, 14/11/2022	Konsultasi mengenai rater	
9.	Selasa, 20/12/2022	Mengumpulkan hasil tabulasi aiken's V	 
10.	Jum'at, 20/01/2023	Konsultasi mengenai kuesioner untuk uji coba	
11.	Kamis, 09/02/2023	Mengumpulkan hasil uji reliabilitas	 
12.	Senin, 20/02/2023	Mengumpulkan metode	
13.	Kamis, 23/02/2023	Konsultasi analisis data dan penulisan hasil	 
14.	Kamis, 09/03/2023	Revisi penulisan abstrak	
15.	Senin, 13/03/2023	Acc dan menyusun lampiran	

Tulungagung, 16 Maret 2023

Mengetahui,

Koordinator Prodi

Dosen Pembimbing



Hj. Uswah Wardiana, M.Si
NIP.197002091999032001



Zun Azizul Hakim, M.Psi., Psikolog
NIP. 19850930201431003

Lampiran 20. Hasil Cek Plagiasi

Cek Plagiasi Pasa Sidang Isna 2 by Psikologi Islam Uin Satu Tulungagung

Submission date: 29-May-2023 10:33PM (UTC+0700)
 Submission ID: 2104648715
 File name: Isna_Farihatul_Husna_Cek_Plagiasi_Ke_2_-_Isna_Farihatul.docx (246.34K)
 Word count: 4082
 Character count: 25521

**HUBUNGAN KECERDASAN ADVERSITY DENGAN KECEMASAN
MENJELANG BEBAS PADA ANAK BINAAN**

Isna Farihatul Husna & Zan, Anzai Hakim
 Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Universitas Islam Negeri Syarif Al-Rahmanullah Tulungagung
 E-mail: isnafarhatul01@gmail.com

ABSTRACT
 This aims of this research is to determine whether there is a relationship between adversity intelligence and pre-release anxiety among juvenile inmates in class 1 Bilas juvenile prison or not. Participants in this study are juvenile inmates will be released within a period of 6 months, with a total of 34 participants. The measuring tool used in this research is the Adversity Response Profile (ARP) scale consisting of 37 items ($\alpha = 0.976$), the anxiety scale was developed based on the definition or theory expressed by Nolen, consisting of 39 items ($\alpha = 0.972$). The data analysis technique used to prove the hypothesis in this research is the Pearson product-moment correlation technique. The research results indicate that there is a relationship between adversity intelligence and pre-release anxiety in juvenile inmates with a negative correlation ($r = 0.724$, $n = 34$, $p < 0.0001$). Based on the research findings, it can be interpreted that the higher the level of adversity intelligence, the lower the level of anxiety experienced, and vice versa, if the level of adversity intelligence is low, the level of anxiety will increase.

Keywords: adversity intelligence, anxiety, juvenile inmates

ABSTRAK
 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan adversity dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas 1 Bilas. Partisipan pada penelitian ini adalah anak binaan yang menjelang bebas dalam rentang waktu 6 bulan dengan jumlah partisipan 34 anak binaan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Adversity Response Profile (ARP) yang berjumlah 37 item ($\alpha = 0.976$), skala kecemasan disusun berdasarkan definisi atau teori yang diungkapkan oleh Nolen yang berjumlah 39 item ($\alpha = 0.972$). Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan adversity dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan dengan korelasi negatif ($r = -0,724$, $n = 34$, $p < 0,0001$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan adversity maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami, begitu pula sebaliknya jika kecerdasan adversity rendah maka tingkat kecemasan akan semakin tinggi.

Kata kunci: anak binaan, kecemasan, kecerdasan adversity

ملخص

يهدف هذا البحث إلى تحديد ما إذا كانت هناك علاقة بين ذكاء الصعوبات وقيل ما قبل الإفراج من الزلا، الأحداث في سجن الأحداث من الفئة الأولى بلاتر أو لا، المشاركون في هذا الدراسة هم سجناء أحداث سيتم إطلاق سراحهم في غضون 6 أشهر، إجمالي 34 مشاركاً. أداة القياس المستخدمة في هذا البحث هي مقياس ملف الاضطراب للذكاء (ARP) المكون من 37 عنصراً ($\alpha = 0.976$)، مقياس القلق بنا على التعريف أو النظرية التي عبر عنها Nolen، ويتكون من 39 عنصراً ($\alpha = 0.972$)، تقنية تحليل البيانات المستخدمة لاثبات الفرضية في هذا البحث هي تقنية بيرسون للمoment المنتج. تشير نتائج البحث إلى أن هناك علاقة بين ذكاء الصعوبات وقيل ما قبل الإفراج من الزلا، الأحداث مع ارتباط سلبي ($r = -0.724$)، $n = 34$ ، $p < 0.0001$). بناءً على نتائج البحث، يمكن تفسير أنه كلما ارتفع مستوى ذكاء الصعوبات، انخفض مستوى القلق، والعكس صحيح، إذا كان مستوى ذكاء الصعوبات منخفضاً، فإن مستوى القلق. النتائج المتوقعة هي: كلما ارتفع مستوى ذكاء الصعوبات، قل مستوى القلق.

PENDAHULUAN

Tindakan kriminal merupakan bagian dari permasalahan sosial yang kerap terjadi di lingkungan sekitar dan menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Tindakan kriminal yang sering terjadi yaitu pelecehan, bullying, pencurian, perampokan, pembunuhan, narkoba dan tindakan kriminal lainnya. Tindakan kriminal ini telah merajalela di lingkungan sosial masyarakat yang tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga dilakukan oleh anak-anak. Dalam pasal 1 UUU No. 11 Tahun 2012 menjelaskan bahwa anak berkehadapan hukum (ABH) merupakan anak yang telah berumur 12 tahun, namun belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana. Di Indonesia, lembaga pemasyarakatan yang berfungsi sebagai tempat anak untuk menjalani hukuman dan pidana dengan menerapkan sistem pembinaan dan pendidikan anak disebut Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) (Rinaw Septiani et al., 2021). Di LPKA, anak mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan, pembinaan, kesehatan, perlindungan, pelayanan, serta pembekalan keterampilan sebagai bakal ketika masa pidana mereka telah habis dan kembali ke masyarakat.

Ketika masa hukuman anak binaan sudah selesai mereka akan kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Hasil wawancara dengan beberapa anak binaan di LPKA kelas 1 Bilas mereka tidak ingin kembali ke lingkungan mereka karena mereka takut, gelisah, khawatir, dan berusaha menghindari ketika bertemu dengan korban maupun keluarga korban. Selain itu mereka juga merasa bingung terhadap rencana mereka setelah bebas karena merasa telah kehilangan pekerjaan, teman bahkan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ubud dalam (Wahyuni, 2021) menyatakan bahwa status sebagai narapidana membuat anak binaan merasa kehilangan kontrol diri, hilangnya kebebasan melakukan kegiatan, kehilangan keluarga, kehilangan barang dan jasa serta mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan.

Se lain itu, Uttri dalam Marha & Annatigia (2014) menyatakan bahwa stigma negatif dari masyarakat sebagai mantan narapidana juga membuat anak binaan cenderung merasakan kecemasan menjelang kebebasannya. Terlebih usia mereka

yang masih remaja, mereka belum matang dan belum stabil keadaan emosional dan psikologisnya yang membuat mereka mudah mengalami kecemasan (Rahmy, 2021). Kecemasan dapat memicu perasaan tegang dan terikat karena merasa tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya (Noler, 2007). Kecemasan merupakan suatu pikiran dan perasaan tentang keadaan yang tidak menyenangkan (gelisah, khawatir, tidak nyaman dll) yang akan terjadi di masa mendatang yang ditimbulkan oleh individu itu sendiri (Hurlock, 1980). Kecemasan merupakan suatu kondisi seseorang yang mengarah pada masa depan dan ditandai perasaan tidak nyaman seperti perasaan khawatir, gelisah dan tegang yang tidak terkendali tentang hal baik yang akan terjadi (Harahap & Prangarsari, 2020). Kecemasan menjelang bebas dialami oleh anak binaan yang ditandai dengan reaksi kecemasan psikologis dan fisiologis. Kecemasan psikologis ditandai dengan perasaan takut, khawatir, kecewa, tertekan, bingung dan panik. Sedangkan reaksi fisiologis yang dialami pada anak binaan yaitu sakit kepala (pusing), anggota tubuh bergetar dan terasa dingin, nansa makan menurun atau nansa makan menjilang, sulit tidur, jantung berdebar dan mudah lemas (Agustin & Soejitjingsih, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Attasari et al., (2018) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan menjelang bebas pada anak binaan usia 14-18 tahun di LPKA kelas II Bandung menunjukkan bahwa dari 56 anak binaan yaitu 25 anak (44,64%) tidak mengalami kecemasan, 19 anak (33,93%) mengalami kecemasan ringan-sedang, 9 anak (16,07%) mengalami kecemasan berat, dan 3 anak (5,35%) mengalami panik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Whyani (2021) menunjukkan bahwa anak binaan di LPKA Tanjung Pati yang berjumlah 19 anak, 13 anak mengalami kecemasan pada kategori sedang ke tinggi dengan persentase 68,43%. Berdasarkan data tersebut, untuk mengurangi kecemasan yang terjadi pada anak binaan diperlukan kemampuan khusus untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi, salah satu kemampuan yang dibutuhkan yaitu kecemasan *adversity* (Aliza & Okiafiani, 2021).

Stoltz (2018) menyatakan bahwa kecemasan *adversity* merupakan kemampuan untuk bertahan dan berusaha pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan serta

4

bagaimana mengatasi kesulitan tersebut. Kecemasan *adversity* mampu mengurangi kecemasan menghadapi masa depan salah satunya yaitu kecemasan menjelang bebas pada anak binaan, karena menurut Harahap & Prangarsari (2020) menyebutkan bahwa jika seseorang dengan kecemasan *adversity* tinggi mereka akan memiliki pengelolaan dan pengendalian diri yang baik sehingga individu mampu mengendalikan perilakunya dan akan bangga ketika dilakukan dengan keadaan atau situasi yang sulit. Sebagaimana pendapat Stoltz (2018) menjelaskan bahwa kecemasan *adversity* adalah kemampuan individu untuk terus berjuang menghadapi dan mengatasi masalah sehingga muncul harapan optimis serta mampu mengubah masalah atau kesulitan tersebut menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan. Semakin tinggi tingkat kecemasan *adversity* seorang individu maka akan semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan *adversity* seorang individu maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang akan dialami untuk menghadapi masa depan (Harahap & Prangarsari, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Prangarsari (2020) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi masa depan pada anak binaan. Penelitian lain dilakukan oleh Hanifa (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Srimantili. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut apakah terdapat hubungan yang signifikan jika konteks atau subjek dilakukan pada anak binaan di LPKA kelas I Bitar, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan kecemasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan di LPKA kelas I Bitar.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa kecemasan menjelang bebas pada anak binaan penting diangkat dan dilakukan penelitian agar dapat mengetahui faktor apa yang dapat mengurangi kecemasan pada anak binaan. Kecemasan terjadi karena pikiran buruk atau negatif yang belum tentu akan terjadi di masa mendatang yang dianggap sebagai situasi sulit. Variabel atau faktor yang digunakan peneliti yaitu kecemasan *adversity*. Stoltz (2018) menyatakan bahwa tidak hanya kecemasan intelektual yang diperhatikan untuk mencapai kesuksesan, dibutuhkan

5

kecerdasan lain yaitu kecemasan emosi dan kecemasan *adversity*. Menurut Patton dalam Hanifa (2017) kecemasan emosi merupakan kemampuan menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. Peneliti menggunakan variabel kecemasan *adversity* karena menurut peneliti kecemasan *adversity* mencakup semua aspek emosi, hal tersebut sesuai dengan Purba dalam Hanifa, (2017) menyatakan bahwa kecemasan *adversity* merupakan suatu kemampuan di bidang emosi yang meliputi kemampuan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan memiliki empati dan memiliki rasa optimis. Hal tersebut sesuai dengan Stoltz (2018) yang menyatakan bahwa bukan kecemasan intelektual maupun kecemasan emosi yang menentukan kesuksesan seseorang, namun keduanya memiliki peran untuk membangun kecemasan *adversity*. Selain itu Stoltz (2018) juga menyatakan bahwa kecemasan *adversity* mampu memprediksi bagaimana individu dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi sehingga diperlukan kecemasan *adversity* untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Individu dengan kecemasan *adversity* tinggi diasumsikan akan mampu bertahan dalam menghadapi kondisi sulit salah satunya kecemasan menjelang bebas. Selain itu, individu dengan kecemasan *adversity* tinggi akan mampu mengatasi dan mencari jalan keluar dari hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan kecemasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan di LPKA kelas I Bitar.

6

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binaan di LPKA kelas I Bitar. Secara spesifik pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kecemasan *adversity* sebagai variabel independen dan kecemasan sebagai variabel dependen.

Partisipan

Partisipan pada penelitian adalah 34 anak binaan yang terdapat di LPKA kelas I Bitar. Teknik pemilihan partisipan menggunakan *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan karakteristik yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu, alasan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik ini cocok digunakan pada penelitian yang tidak melakukan generalisasi pada sampel penelitian (Sugiono, 2016). Kriteria partisipan pada penelitian ini yaitu anak binaan yang akan bebas dalam waktu 6 bulan, berusia 14-18 tahun dan bersedia menjadi partisipan penelitian. Kriteria tersebut sesuai dengan DSM-V (2002) yaitu kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan akan terjadi setiap hari, sepanjang hari dan akan terus terjadi selama 6 bulan terakhir sejak kejadian atau aktivitas dimulai. Pada DSM-V (2002) juga menyatakan kecemasan dan ketakutan akan terus berlanjut dan berlangsung selama kurang lebih 6 bulan (DSM-V, 2013).

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan oleh kedua skala menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai) dan SS (Sangat Sesuai). Skor jawaban dalam skala kecemasan *adversity* dan kecemasan yaitu jika item favorable maka (1= STS, 2= TS, 3= S dan SS=4).

7

Jika item *unfavorable* maka ($1 = SS, 2 = N, 3 = TS = 3$ dan $STS = 4$). Validitas isi untuk variabel kecerdasan *adversity* dan kecemasan pada penelitian ini dengan empat (4) rater dengan lima (5) kategori jawaban dan dikatakan valid jika diperoleh koefisien validitas bernilai di atas atau sama dengan 0,88 (Aiken, 1980).

Kecerdasan *adversity* diukur menggunakan skala *Adversity Response Profile (ARP)* dari buku *Adversity Quotient* (Stoltz, 2018). Alat ukur ARP memiliki jumlah item sebanyak 37 pernyataan yang terdiri dari 21 item *favorable* dan 16 item *unfavorable*. Hasil uji validitas pada skala kecerdasan *adversity* didapatkan nilai aiken's sebesar 0,69 sampai dengan 0,94. Maka jumlah item yang awalnya 48 berdasarkan validitas isi aiken's tersebut ada beberapa item yang tidak valid yaitu item nomor 10, 16, 18, 20, 23, 35, 36, 47 dan 48 dan tersisa 39 item. Berdasarkan hal tersebut item yang di bawah 0,88 tidak diikutkan dalam proses uji coba lapangan. Setelah uji coba lapangan dilakukan uji reliabilitas dengan standar pengugrahan $\geq 0,30$ (Azwar, 2004). Hasil putaran pertama didapatkan reliabilitas sebesar $\alpha = 0,272$ dan terdapat 2 item yang gugur yaitu item nomor 18 dan 27, jadi item yang tersisa 37 item kemudian dilakukan putaran kedua didapatkan reliabilitas sebesar $\alpha = 0,576$ dan tidak ada item yang gugur. Jadi yang dipakai untuk pengambilan data penelitian berjumlah 37 item.

Skala kecemasan disusun berdasarkan definisi atau teori yang diungkapkan oleh Nelson (Nolan, 2007). Skala kecemasan memiliki jumlah item sebanyak 39 pernyataan yang terdiri dari 19 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*. Hasil uji validitas pada skala kecemasan didapatkan nilai aiken's sebesar 0,75 sampai dengan 0,94. Maka jumlah item yang awalnya 49 berdasarkan validitas isi aiken's tersebut ada item yang tidak valid yaitu item nomor 24 dan tersisa 39 item. Berdasarkan hal tersebut item yang di bawah 0,88 tidak diikutkan dalam proses uji coba lapangan. Setelah uji coba lapangan dilakukan uji reliabilitas dengan standar pengugrahan $\geq 0,30$ (Azwar, 2004). Hasil putaran pertama didapatkan reliabilitas sebesar $\alpha = 0,972$ dan tidak ada item yang gugur maka tidak dilakukan putaran kedua. Jadi item yang dipakai untuk pengambilan data penelitian berjumlah 39 item.

8

Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang akan mengetahui hubungan antara dua variabel, untuk menguji hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi atau perangkat lunak IBM SPSS statistics 27. Sebelum dilakukan uji korelasi peneliti melakukan uji normalitas, dan *homoitas* menggunakan *scatterplot* dan memastikan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Pallant, 2005).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 anak binaan dengan jenis kelamin laki-laki didapat rentang usia sebagai berikut:

Tabel 1. Usia Partisipan

Usia	f	%
15 tahun	3	8,8 %
16 tahun	9	26,5 %
17 tahun	13	38,2 %
18 tahun	9	26,5 %

Data dalam tabel 1 menunjukkan bahwa 3 anak berusia 15 tahun (8,8 %), 9 anak berusia 16 tahun (26,5%), 13 anak berusia 17 tahun (38,2%) dan 9 anak berusia 18 tahun (26,5%).

Berdasarkan rumus kategori menurut Azwar (2013), hasil kategorisasi masing-masing variabel disebutkan dalam tabel 2 dan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan *Adversity*

Kategorisasi	Rentang Skor	Norma	f	%
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 74$	0	0 %
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$74 \leq X < 111$	10	29,4 %
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$111 \leq X$	24	70,6 %

9

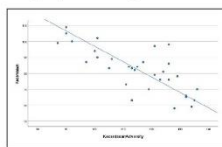
Data dalam tabel 2 menunjukkan bahwa 24 anak (70,6 %) memiliki kecerdasan *adversity* tinggi, kemudian 10 anak (29,4%) memiliki kecerdasan *adversity* sedang, dan tidak ada anak binaan yang memiliki kecerdasan *adversity* rendah (0 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecemasan

Kategorisasi	Rentang Skor	Norma	f	%
Rendah	$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 78$	12	35,3 %
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$78 \leq X < 117$	22	64,7 %
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$117 \leq X$	0	0 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tingkat kecemasan pada penelitian ini adalah 22 anak (64,7%) mengalami tingkat kecemasan sedang, 12 anak (35,3%) mengalami kecemasan tingkat rendah, dan tidak ada anak yang mengalami tingkat kecemasan tinggi (0%).

Gambar 2. Scatterplot Uji Normalitas dan Uji Linearitas



Gambar 2 merangkum hasil scatterplot yang menunjukkan dan memastikan bahwa uji normalitas dan linearitas terpenuhi. Hasil menunjukkan data berdistribusi normal karena angka terkecil sampai angka terbesar sudah terwakili dan hasil menunjukkan linier dengan pola membatuk garis lurus dari kanan bawah ke kiri atas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier negatif antara variabel

10

kecerdasan *adversity* dengan kecemasan (Pallant, 2005). Selain menggunakan *scatterplot* peneliti juga melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Unstandardized Residual	
N	34
Asymp. Sig. (2-tailed)	.538

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil *sig.* 0,538 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal (Pallant, 2005).

Tabel 5. Hasil Deskriptif Statistik

Variabel	Mean	Std. deviation	n
Kecerdasan <i>Adversity</i>	115,24	14,209	34
Kecemasan	81,68	13,814	34

Hasil deskriptif statistik disajikan dalam tabel 3. Menjelaskan bahwa partisipan berjumlah 34 anak untuk variabel kecerdasan *adversity* ($M = 115,24, SD = 14,209$) dan untuk variabel kecemasan ($M = 81,68, SD = 13,814$).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Hubungan Kecerdasan <i>Adversity</i> dengan Kecemasan	r	Signifikansi	n
	-0,724	$p < 0,001$	34

Hasil uji korelasi Pearson disajikan dalam tabel 6 yang menunjukkan adanya korelasi negatif yang kuat dan signifikan antara kedua variabel ($r = -0,724, n = 34, p < 0,001$), tanda (-) menunjukkan korelasi negatif artinya semakin tinggi kecerdasan *adversity*, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami.

11

Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh r^2 sebesar 0,524. Hal ini berarti kecenderungan *adversity* pada penelitian ini memberikan sumbuangan efektif terhadap kecemasan sebesar 52%, artinya kecenderungan *adversity* mampu memberi pengaruh tingkat kecemasan pada anak binasa sebesar 52%. Dari hasil tersebut menyimpulkan bahwa 48% tingkat kecemasan dapat dipengaruhi variabel lain atau faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DISKUSI

Tingkat kecenderungan *adversity* pada anak binasa di LPKA kelas I Bitar menunjukkan bahwa 24 anak (70,6 %) memiliki kecenderungan *adversity* tinggi, kemudian 10 anak (29,4%) memiliki kecenderungan *adversity* sedang. Dengan demikian terlihat bahwa mayoritas anak binasa di LPKA kelas I Bitar memiliki kecenderungan *adversity* tinggi sebesar 70,6%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) dengan menyatakan bahwa 41,17% tingkat kecenderungan *adversity* dalam kategori sangat tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gita et al., (2022) di SMKN 8 Padang menunjukkan bahwa analisis kecenderungan *adversity* pada kategori baik dengan persentase 73,05%. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2016) di LPKA kelas II Sukamakin Bandung memperoleh temuan penelitian yang sedikit berbeda yaitu sebagian besar partisipan memiliki tingkat kecenderungan *adversity* sedang yaitu sebanyak 52 anak dengan persentase 61,9%.

Tingkat kecemasan pada anak binasa di LPKA kelas I Bitar dalam menunjukkan bahwa 22 anak (64,7%) mengalami tingkat kecemasan sedang, 12 anak (35,3%) mengalami kecemasan tingkat rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas anak binasa di LPKA kelas I Bitar memiliki tingkat kecemasan sedang sebesar 64,7%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) di LPKA Tanjung Pati dengan tingkat kecemasan pada kategori sedang ke tinggi (68,43%). Penelitian lain dilakukan oleh Irawan et al., (2020) di LPKA kelas II Bandung menunjukkan tingkat kecemasan dalam kategori sedang yaitu (54%).

Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alikusri et al., (2018) di LPKA kelas II Bandung yang menunjukkan bahwa 44,64 % atau 25 anak tidak mengalami kecemasan dengan jumlah partisipan 56 anak yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecenderungan *adversity* dengan kecemasan menjelang bebas pada anak binasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senda (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara kecenderungan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa *freshgraduate*. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rayidin (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecenderungan *adversity* dengan kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kedua penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) yang menyebarkan bahwa kecenderungan *adversity* diindikasikan mampu mengurangi kecemasan menghadapi masa depan pada remaja jalanan.

Beberapa aspek kecenderungan *adversity* menurut Soltz (2018) yang dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya kecemasan pada anak binasa terdiri dari empat aspek yaitu 1. *Control* atau kendali merupakan sejauh mana seseorang bisa mengendalikan atau mengontrol masalah yang dihadapi dan mampu berpikir tentang seberapa besar kemampuan seseorang dalam bertahan menghadapi kesulitan; 2. *Origin and Ownership* atau kepemilikan, berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap diri sendiri, mereka menganggap masalah dan kesulitan datang karena kelainan, kealifan dan kecerobohan dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki *origin* rendah akan terus menyalahkan diri sendiri dan merasa sangat. Seharusnya mereka mengakui keterlibatan akibat dari kesulitan serta bertanggungjawab atas kesulitan yang terjadi; 3. *Resilience* atau ketahanan, dimana seseorang mampu mengetahui sejauh mana kesulitan akan mempengaruhi aspek atau unsur lain diri kehidupan. Seseorang dengan kecenderungan *adversity* rendah akan menganggap kesulitan akan berdampak buruk pada kehidupannya, sedangkan

seseorang yang memiliki kecenderungan *adversity* tinggi mampu membantu dan tidak membiarkan satu kesulitan merusak seluruh aspek kehidupannya. 4. *Endurance* atau daya tahan merupakan persepsi seseorang tentang lima atau tidaknya kesulitan dan masalah akan berlangsung. Seseorang dengan kecenderungan *adversity* tinggi akan berpikir optimis kesulitan ini hanya bersifat sementara, sedangkan seseorang dengan kecenderungan *adversity* rendah akan menganggap kesulitan tidak akan pernah terselesaikan yang mengakibatkan hilangnya harapan dan rasa optimis.

Seseorang yang memiliki kecenderungan *adversity* tinggi akan berusaha beradaptasi aktif atau tidak positif yang artinya seseorang tersebut tidak hanya menunggu kesempatan datang kepadanya namun terus berusaha mencari peluang positif untuk dirinya Soltz (2018). Seseorang dengan kecenderungan *adversity* tinggi adalah orang pemikir kemungkinan yang akan terjadi, mereka akan berfikir "Pati ada caranya dan saya akan melakukan apa saja untuk menemukan jalan keluarnya", jadi seseorang tersebut selalu menilikkan kemungkinan-kemungkinan positif yang mungkin terjadi di masa mendatang, dan tidak pernah memikirkan umur, jenis kelamin, ras atau suku, *jenis* fisik atau cacat mental dan hambatan lainnya mengahadapi langkanya Soltz (2018). Sedangkan menurut Agustri (2014) seseorang dengan kecenderungan *adversity* rendah tidak mau mengambil resiko dan tidak memiliki usaha untuk mengambil informasi maupun pengetahuan. Seseorang dengan kecenderungan *adversity* rendah akan mudah menyerah, mereka akan berfikir "Mengang susah begini mau gimana lagi, jadi sebetulnya diterima saja".

Seseorang yang memiliki kecenderungan *adversity* tinggi dianggap sebagai orang yang paling memiliki motivasi, ulet dan akan bangkit kembali dari kemunduran atau keterpaksaan besar yang mereka alami (Soltz, 2018). Dengan kata lain, anak binasa yang merasa kehilangan orang-orang yang mereka cintai, putusanya suatu hubungan, kehilangan pekerjaan, merasa terkucil dan merasa kesepian namun dengan tingkat kecenderungan *adversity* tinggi mereka akan memiliki motivasi dan harapan optimis untuk menyelesaikan dan menghadapi masalah yang mereka alami. Anak binasa dengan kecenderungan *adversity* tinggi akan mampu mengendalikan setiap kesulitan atau permasalahan dan tidak membiarkan kesulitan menjadi

hambatan dalam mencapai tujuannya serta tidak mudah putus asa untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Kecenderungan *adversity* penting bagi anak binasa untuk dapat mengetahui bagaimana dirinya merespon kesulitan dan masalah yang mereka temui dan hadapi selama di LPKA, selama itu kecenderungan *adversity* dapat mendorong mendapatkan gambaran positif dari masalah yang mereka hadapi, mereka bisa memotivasi diri sendiri, memiliki semangat yang tinggi, rasa optimis dan berusaha berjuang yang terbaik dalam kehidupan diri masa depan agar semua harapan dan cita-cita bisa terwujud.

Berdasarkan hal ini atas kecenderungan *adversity* dapat membantu anak binasa menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, salah satunya kecemasan menjelang bebas. Kecenderungan *adversity* akan membuat anak binasa dalam menghadapi kecemasan menjelang bebas karena dengan kecenderungan *adversity* tinggi seseorang akan bisa memulihkan diri dari kekecewaan dan kealifan untuk memilih rute yang baru dan terus melangkah maju untuk mencapai masa depan yang positif (Soltz, 2018). Menurut Satterfield dalam Soltz (2018) seseorang yang mampu merespon kesulitan secara lebih konstruktif (mampu memperbaiki) dan berani mengambil resiko, resiko akan menjadi aspek mendasar dalam pendakan bagi mereka.

Banyak kegiatan dan pelatihan yang diberikan oleh LPKA kepada anak binasa dalam rangka untuk membawa pengaruh yang baik dan positif untuk mengatasi permasalahan mereka salah satunya kecemasan. Di LPKA terdapat psikolog dimana mereka bisa bercerita tentang segala sesuatu yang mereka alami dan rasakan sehingga mereka diberi nasihat dan saran positif agar kesehatan mental mereka tetap aman sehingga tidak menimbulkan kecemasan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Soltz, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecenderungan *adversity* dengan kesehatan mental, jadi jika kesehatan mental mereka aman mereka akan mampu berinteraksi sehingga akan merespon kesulitan sebagai suatu hal yang bersifat sementara dan memiliki motivasi untuk bangkit dari suatu masalah. Di LPKA juga terdapat posyandu rutin guna pemeriksaan dan pemenuhan gizi kepada anak binasa sehingga kesehatan fisik mereka bisa terjaga.

Sesuai dengan pendapat (Sloetz, 2018) dengan kesehatan yang baik individu akan mampu bangkit dari kesulitan yang mereka alami, tetapi jika kesehatan fisik kurang baik individu akan merespon kesulitan dengan kemurungan dan kecemasan. Selain itu, di LPKA juga terdapat kegiatan hiburan untuk mengurangi rasa jenuh dan juga kegiatan keterampilan untuk menyalurkan bakat dan hobi anak bimam supaya rencana masa depan mereka bisa terealisasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang kuat antara kecua variabel tersebut. Hal ini berarti apabila kecemasan *adversity* semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami sebaliknya jika kecemasan *adversity* rendah maka tingkat kecemasan yang dialami akan semakin tinggi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kecemasan *adversity* pada anak bimam berada pada kategori tinggi dan mayoritas anak bimam memiliki tingkat kecemasan pada kategori sedang.

Pada penelitian ini pastinya memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu peneliti selanjutnya disarankan mampu menubuhkan variabel lain yang berkaitan dengan kecemasan menjang bebas. Karena pada penelitian ini hanya menggunakan partisipan laki-laki maka untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan jenis kelamin untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada partisipan laki-laki dan perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada artikel ini penulis berterimakasih kepada pihak yang telah berkontribusi dan membantu proses penyelesaian penelitian ini terutama kepada Dosen Prodi Psikologi, Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas I Biliar dan kepada partisipan penelitian yang telah meluangkan waktu sehingga penelitian ini dapat selesai. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti, peneliti selanjutnya maupun para pembacanya.

36

Cek Plagiasi Pasa Sidang Isna 2

ORIGINALITY REPORT			
25%	24%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	123dok.com Internet Source		1%
2	core.ac.uk Internet Source		1%
3	id.123dok.com Internet Source		1%
4	e-journal.unair.ac.id Internet Source		1%
5	repositori.uma.ac.id Internet Source		1%
6	repositori.unjaya.ac.id Internet Source		1%
7	docobook.com Internet Source		1%
8	repositori.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
9	repositori.usd.ac.id Internet Source		1%

10	www.scribd.com Internet Source	1%
11	repo.iain-tulangagung.ac.id Internet Source	1%
12	text-id.123dok.com Internet Source	1%
13	www.journal.unair.ac.id Internet Source	1%
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
15	ml.scribd.com Internet Source	1%
16	pt.scribd.com Internet Source	1%
17	repositori.unj.ac.id Internet Source	1%
18	www.gurupenyemangat.com Internet Source	<1%
19	fr.scribd.com Internet Source	<1%
20	acopen.umsida.ac.id Internet Source	<1%
21	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%

22	www.spssindonesia.com Internet Source	<1%
23	dripm.uninus.ac.id Internet Source	<1%
24	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
25	eprints.uty.ac.id Internet Source	<1%
26	repositori.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
27	Dede Fatchuroji. "HUBUNGAN ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KESIAPAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI", QATHRUNA, 2020 Publication	<1%
28	edoc.site Internet Source	<1%
29	karyalimiah.unisba.ac.id Internet Source	<1%
30	nursaumi.blogspot.com Internet Source	<1%
31	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
32	jpmm.miau.ac.ir Internet Source	<1%

33	lppm.umla.ac.id Internet Source	<1%
34	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
35	doczz.net Internet Source	<1%
36	Dicky Adhinurwanto, Indarto Indarto. "MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) MELALUI PENGELOLAAN KECERDASAN DAN SIKAP ETIS", Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 2017 Publication	<1%
37	Nura Safira Afifa. "Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional", Jurnal Ilmiah Kesehatan Santri Husada, 2020 Publication	<1%
38	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1%
39	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
40	www.scilit.net Internet Source	<1%
41	ejournal.up45.ac.id Internet Source	<1%

42	personalitysyifamc.wordpress.com Internet Source	<1%
43	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1%
44	tipslulusunmenurutislam.blogspot.com Internet Source	<1%
45	www.jurnal.ugj.ac.id Internet Source	<1%
46	Submitted to UPN Veteran Jakarta Student Paper	<1%
47	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
48	e-journal.potensi-utama.ac.id Internet Source	<1%
49	etd.eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
50	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
51	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1%
52	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
53	repositori.ub.ac.id Internet Source	<1%

54	www.asjp.cerist.dz Internet Source	<1%
55	Salman Salman, Meutia Indriana. "SKIN EXTRACT OF GRAPE (Vitis vinifera L.) AS DYES IN LIPSTICK FORMULATION", Journal of Pharmaceutical And Sciences, 2022 Publication	<1%
56	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
57	jurnalmanajemen.petra.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On Exclude matches On Exclude bibliography On

CURRICULUM VITAE PENULIS



A. Identitas Pribadi

Nama : Isna Farihatul Husna
NIM : 12308193182
Tempat, Tanggal lahir : Tulungagung, 14 Mei 2001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Psikologi Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sambidoplang, Sumbergempol, Kab. Tulungagung
Alamat Email : isnafariha1405@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD ISLAM AL-MUBAAROK JABON (2007 - 2013)
- b. MTs.N 2 Tulungagung (2013 - 2016)
- c. MAN 4 JOMBANG (2016 - 2019)
- d. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (2019 - Sekarang)